

SKRIPSI

***ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO ,
OPERATING EXPENSES TO OPERATING INCOME, NON
PERFORMING FINANCING DAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2013-2022.***



Disusun Oleh:

**DEVI MAHARANI
NIM. 160603079**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Devi Maharani
NIM : 160603079
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Devi Maharani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Operating Expenses To Operating Income, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.

Disusun Oleh:

Devi Maharani
NIM. 160603079

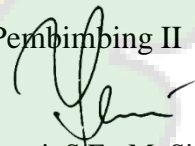
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



T. Syifa F. Nanda, S.E Ak., M. Acc
NIDN. 2022118501

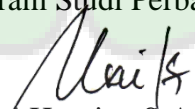
Pembimbing II



Evriyenni, S.E., M. Si., CTT
NIDN. 2013048301

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Operating Expenses To Operating Income*, *Non Performing Financing* dan *Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.*

Devi Maharani
NIM. 160603079

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 21 Juli 2023 M
Jum'at, 3 Muharram 1445 H

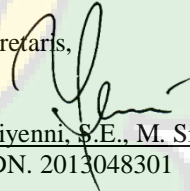
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



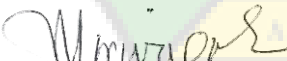
T. Syifa F. Nanda, S.E Ak., M. Acc
NIDN. 2022118501

Sekretaris,



Evriyenni, S.E., M. Si., CTT
NIDN. 2013048301

Penguji I,

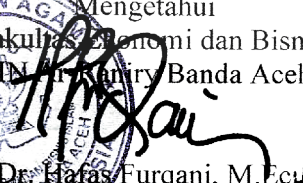



Marwiyati, S.E., M.M
NIP. 197404172005012002

Penguji II,



Akmal Riza, S.E., M. Si
NIDN. 2002208402

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hafas Furqani, M. Ed
NIP. 198006252009011004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Maharani
NIM : 160603079
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 160603079@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Operating Expenses To Operating Income*, *Non Performing Financing* dan *Pembiayaan Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 24 Juli 2023

Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Devi Maharani
NIM. 160603079

T. Syifa F. Nanda, S.E Ak., M. Acc
NIDN. 2022118501

Evriyenni, S.E., M. Si., CTT
NIDN. 2013048301

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, segala urusan yang dianggap sulit menjadi mudah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul "**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Operating Expenses To Operating Income*, *Non Performing Financing* dan *Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.*" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana dari Prodi Perbankan Syariah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Dalam kesempatan ini tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:**

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA., Ek sebagai Sekretaris, Mukhlis, S.HI., SE., M.H selaku admin Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-

Raniry Banda Aceh.

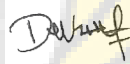
3. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik saya, dan Evriyenni, S.E., M. Si., CTT_ selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini. Kemudian kepada para dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Marwiyati, S.E., M.M dan Akmal Riza, S.E., M.Si. sebagai penguji I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmunya untuk penyempurnaan skripsi ini
6. Penghargaan yang sangat istimewa penulis persembahkan kepada Ayahanda Senayan Efendi, Ibunda Bakiyah, Almarhumah Ibunda Halimah, dan Kakak tercinta Desy Ratnasari, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, do'a yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini.
7. Untuk teman-teman saya Yursida Yanti, Violeta S, Muhammad Faisal, Khufwatul Jannah, Delvi Novia Ananda, Sastra Madani, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-

persatu, terimakasih untuk selama ini sudah menjadi tempat bercerita disaat penulis mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Penulis,



Devi Maharani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
أَيّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
أوّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> ataya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah:

طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Devi Maharani
NIM : 160603079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses To Operating Income, Non Performing Financing* dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.

Pembimbing I : T. Syifa F. Nanda, SE., Ak., M.Acc

Pembimbing II : Evriyenni, S.E., M. Si., CTT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Non Performing Financing* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksplanatory research*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2022. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan SPSS dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Non Performing Financing* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap ROA, Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Operating Expenses to Operating Income* berpengaruh terhadap ROA. *Non Performing Financing* dan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: CAR, OEOI, NPF, Murabahah, ROA.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Hasil Penelitian	10
1.5. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1. Bank Syariah	13
2.1.1. Pengertian Bank Syariah	13
2.1.2. Peranan dan Fungsi Bank	14
2.1.3. Laporan Keuangan Bank Syariah.....	16
2.2. Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	21
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan ...	22
2.2.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	24
2.2.4. Jenis Analisis Rasio Keuangan	26
2.3. Rasio Keuangan.....	28
2.3.1. Manfaat Rasio Keuangan	29
2.3.2. Indikator Rasio Keuangan.....	30
2.3.2.1. Profitabilitas	30
2.3.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	31

2.3.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas .	33
2.3.3.4 Jenis-Jenis Profitabilitas	35
2.3.3.4.1 Profit Margin	35
2.3.3.4.2 Return On Equity (ROE)	37
2.3.3.4.3 Return On Assets (ROA)	39
2.3.3 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	41
2.3.3.1Manfaat Rasio CAR	43
2.3.3.2 Faktor Yang Dapat Meningkatkan CAR.....	45
Indikator CAR.....	47
2.3.4 Operating Expenses To Operating Income (OEOI).....	51
2.3.4.1 Fungsi dan Manfaat OEOI.....	52
2.3.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi OEOI	53
2.3.4.3 Indikator OEOI.....	54
2.3.5 Non Performing Financing (NPF)	55
2.3.5.1 Faktor Yang Mempengaruhi (NPF).....	57
2.3.5.2 Indikator NPF	58
2.3.5 Pembiayaan Murabahah	59
2.3.5.1 Manfaat dan Risiko Murabahah.....	60
2.3.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah	61
2.4 Penelitian Terdahulu.....	71
2.5 Kerangka Pemikiran	71
2.5.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	71
2.5.2 Pengaruh OEOI Terhadap ROA	72
2.5.3 Pengaruh NPF Terhadap ROA.....	73
2.5.4 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap ROA...	74
2.6 Perumusan Hipotesis	76
BAB III METODE PENELITIAN.....	78
3.1 Jenis Penelitian	78
3.2 Populasi dan Sampel.....	78
3.3 Jenis dan Sumber Data	79
3.4 Teknik Pengumpulan Data	80
3.4.1 Teknik Dokumentasi	80
3.4.2 Studi Pustaka (<i>Library Research</i>)	80
3.5 Variabel Penelitian	81
3.6 Operasional Variabel	82
3.7 Metode Analisis Data	82
3.7.1 Analisis Deskriptif	83
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	83
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	83

3.7.2.2 Uji Multikoloneritas	84
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas	85
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	86
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda	87
3.9 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	88
3.10 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	88
3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
4.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	90
4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia	90
4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	92
4.2 Statistik Deskriptif	93
4.3 Uji Asumsi Klasik	96
4.3.1 Uji Normalitas	96
4.3.2 Uji <i>Multikolineritas</i>	98
4.3.3 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	99
4.3.4 Uji <i>Autokorelasi</i>	100
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	101
4.5 Koefisien Determinasi (R^2)	104
4.6 Pengujian Hepotesis	105
4.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	105
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..	107
4.7 Pembahasan.....	109
4.7.1 Pengujian Secara Parsial	109
4.7.2 Pengujian Secara Simultan (Hipotesis 5)....	115
BAB V PENUTUP	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran.....	118
5.2.1 Bagi pihak Bank (Praktisi).....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan CAR	54
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	59
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan NPF.....	63
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	72
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	85
Tabel 3.2 Kategori Nilai R^2	92
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	97
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	102
Tabel 4.3 Kriteria Nilai Uji <i>Durbin-Watson</i>	104
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	105
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda	106
Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2	109
Tabel 4.7 hasil Analisis Uji F	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Indikator Keuangan Perbankan Syariah.....	2
Gambar 1.2 Struktur Laporan Keuangan BMI 2013-2022.....	4
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	78
Gambar 4.1 Histogram Normalitas.....	100
Gambar 4.2 Normal <i>Profitability Plot</i>	101
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	103



BAB I PENDAHULUAN

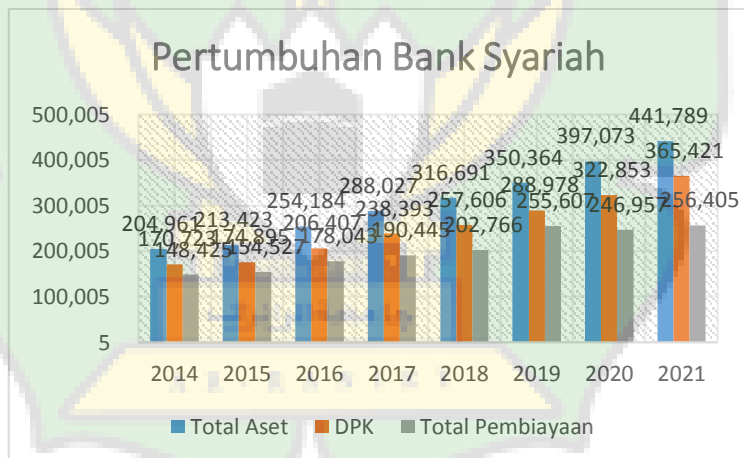
1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan/ kredit Muhammad (2008:17) menjelaskan bahwa bank salah satu lembaga yang sangat penting bagi sistem perekonomian modern. Hal ini dikarenakan semua negara di dunia pasti memerlukan lembaga yang dapat menunjang kegiatan ekonominya dan hal ini tidak dapat dipenuhi jika tidak melibatkan lembaga perbankan.

Perbankan/ bank jika dilihat dari sistem operasionalnya terbagi menjadi dua yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan hukum positif yang berlaku. Sedangkan bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah/ Islam. Perbedaan yang mendasari perbankan konvensional dan syariah yakni pada pembagian *profit/* keuntungannya. Bank konvensional menerapkan sistem bunga (*interest*) dalam pembagian keuntungannya sedangkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit sharing*) (Silvia, 2018).

Bank syariah di Indonesia sudah ada sejak tahun 1992 yang dicetus oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). keberadaan BMI ini merupakan titik awal peloporan bank syariah di Indonesia dan setelah itu banyak bermunculan bank syariah di Indonesia baik dari bank konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS) hingga bank konvensional yang melakukan konversi operasional ke sistem syariah. Hingga saat ini bank syariah di Indonesia masih eksis dan menunjukkan tren peningkatan. Adapun statistik pertumbuhan bank syariah di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1
Grafik Indikator Keuangan Perbankan Syariah



Sumber: Laporan OJK 2022

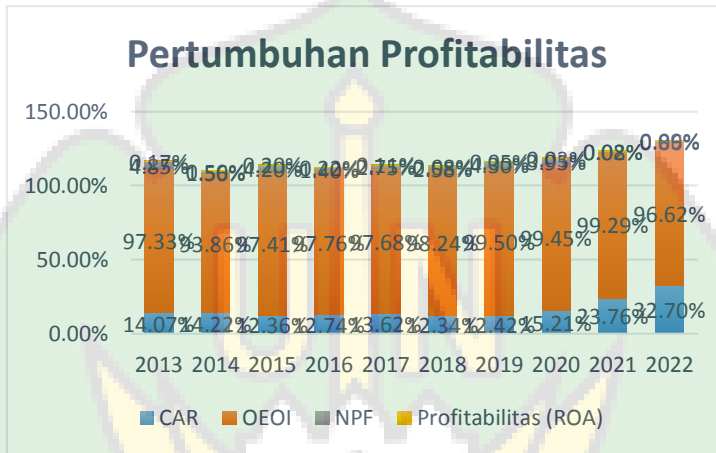
Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia dalam delapan tahun terakhir menunjukkan trend sangat baik. Dimana pertumbuhan total aset bank syariah pada tahun 2014 yakni 204.961, pada tahun

2016 yakni 254.184 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2017 cenderung stagnan pada angka 288,027 miliar rupiah, kemudian memasuki tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 24,59% menjadi 316.691, pada tahun 2019 meningkat sebesar 10,63% menjadi 350.364 miliar rupiah dan terakhir pada Desember 2021 mengalami peningkatan sehingga total aset bank syariah di Indonesia mencapai 441.789 miliar rupiah. Pertumbuhan total aset bank syariah ini merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan bahwa statistik bank syariah di Indonesia terus membaik dan diprediksi akan terus tumbuh dan berkembang, belum lagi dilihat berdasarkan jumlah bank, kantor dana pihak ketiga dan seterusnya (OJK 2022).

Bank Muamalat Indonesia yang merupakan pelopor bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992. Sejak berdirinya hingga saat ini bank muamalat Indonesia juga terus menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat kita lihat melalui pertumbuhan aset yang dimilikinya. Dimana total aset bank muamalat Indonesia pada tahun 2015 berada pada angka 57,141 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 55.786 miliar rupiah, selanjutnya pada tahun 2017 meningkat menjadi 61.697 miliar rupiah, pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan yakni menjadi 57.227 miliar rupiah dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 50.556 miliar rupiah. Statistik ini menunjukkan tren yang bagus walaupun pada tahun 2018 dan 2019 sedikit mengalami penurunan (Laporan Tahunan BMI, 2020).

Kemudian untuk statistik pertumbuhan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (BMI) dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2
Gambar Struktur Keuangan BMI 2013-2022



Sumber: Laporan Tahunan BMI 2023

Dimana pada tahun 2013 profitabilitas BMI hanya 0,17 % kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 0,50% pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,20%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi menjadi 0,22%, pada tahun 2017 menurun menjadi 0,11% kemudian pada tahun 2018 sedikit menurun menjadi 0,08% pada tahun 2019 kembali turun menjadi 0,05%, pada tahun 2020 menurun menjadi 0,03%, pada tahun 2021 sedikit menurun menjadi 0,02% dan terakhir pada tahun 2022 per Desember profitabilitas BMI mengalami peningkatan menjadi 0,09 % (Laporan Tahunan BMI, 2022). Pada dasarnya indikator yang dapat menggambarkan profitabilitas suatu bank

ada dua yakni *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), pada penelitian ini peneliti menggunakan ROA karena dapat mendeskripsikan profitabilitas suatu bank secara menyeluruh.

Pertumbuhan profitabilitas atau keuntungan suatu bank disebabkan oleh banyak faktor termasuk dari faktor internal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemilik bank untuk kegiatan operasional bank tersebut dalam upaya mendapatkan keuntungan (Riyadi,2010).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang memperlihatkan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat permodalannya, hal ini menandakan bahwa kinerja dari perbankan Syariah tersebut semakin baik. Dengan demikian akan meningkatkan daya Tarik perusahaan kepada investor yang akan berdampak pula terhadap profitabilitas dari perusahaan perbankan Syariah tersebut di pasar modal akan semakin meningkat. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipastikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (BMI). Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Putra (2019) dimana hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank.

Operating Expenses to Operating Income (OEOI) merupakan rasio perbandingan antara tingkat beban operasional suatu bank dengan tingkat pendapatan operasional bank tersebut. Frianto (2012:72) menjelaskan bahwa *Operating Expenses to Operating Income* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi atau tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional, jika rasio ini tinggi maka bank tersebut beroperasi dengan tidak efisien dan sebaliknya jika rasio ini rendah maka menunjukkan bank tersebut beroperasi secara efisien. Menurut Fiscal dan Lusiana (2014) hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika rasio OEOI menurun, maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika OEOI semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja suatu perbankan semakin meningkat dan membaik dengan itu OEOI dapat mempengaruhi suatu profitabilitas perbankan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) dimana OEOI berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank. Siamat (2005:175) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio perbandingan antara

pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut. NPF merupakan rasio yang terkait dengan profitabilitas. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah tingkat harga saham suatu perusahaan perbankan. Pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan Pembiayaan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Berdasarkan hal tersebut maka dipastikan *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aiman dan Sutrisno (2020) yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan jual beli barang, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli dan kemudian menjual kembali barang tersebut kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan dalam jumlah tertentu (Ismail, 2011:138). Pembiayaan dengan skema *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah karena mempunyai keunikan tersendiri. Keuntungan yang diperoleh bank bisa ditentukan dengan berapa banyak Pembiayaan yang disalurkan, dengan harapan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas suatu bank Syariah. Produk perbankan Syariah tentunya akan memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri, seperti produk Pembiayaan *Murabahah* yang merupakan Pembiayaan yang mayoritas di dalam Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan statistik Bank Indonesia, komponen penyusun aktiva terbesar pada perbankan syariah adalah Pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai jenis akad. Hal tersebut dapat dipastikan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Dimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2020) yang menyebutkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Statistik profitabilitas Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa keuntungan bank dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Permasalahan pada penelitian ini merupakan tentang profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, dimana pada sepuluh tahun terakhir statistik profitabilitasnya cenderung naik turun atau fluktuatif. Berdasarkan uraian tersebut dengan menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah serta dengan beberapa temuan pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul: ***Analisis Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tentang latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.?
2. Apakah OEOI berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022?
4. Apakah Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022?
5. Apakah CAR, OEOI, NPF dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat beberapa tujuan penelitian pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh OEOI terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, OEOI, NPF dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama menyangkut dengan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu tugas akhir peneliti untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pihak Bank Muamalat Indonesia terkait dengan profitabilitas guna menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan ekonomi bank kedepan.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai profitabilitas bank syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ilmiah harus dikaji dan disajikan secara sistematis sesuai dengan aturan-aturan baku yang berlaku. Dalam upaya mencapai hal tersebut penulis menggunakan lima bab dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

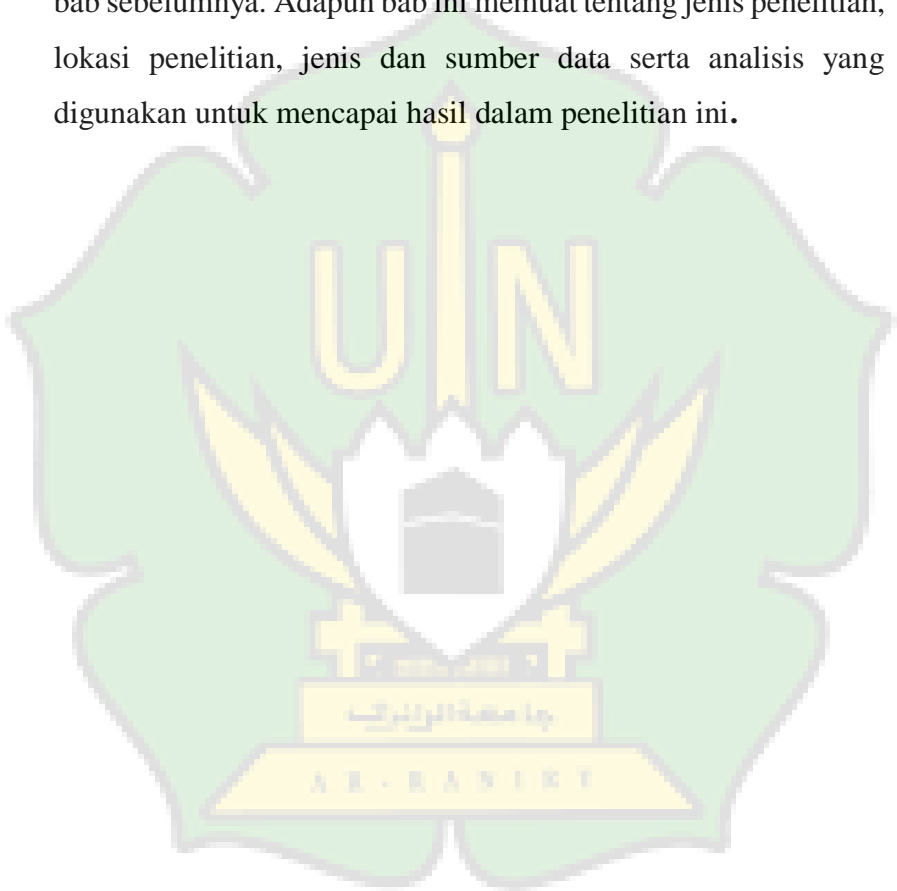
Pada bab ini memuat tentang berbagai permasalahan dimana masalah tersebut merupakan *problem* yang membutuhkan penjelasan secara teoritis dan juga solusi aplikatif. Bab ini terisi dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul atau permasalahan yang akan dibahas, penelitian terkait atau penelitian terdahulu, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari serta berhubungan dengan topic permasalahan yang akan dikaji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini merupakan gambaran tentang prosedur yang ditempuh peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan menguji hipotesis yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya. Adapun bab ini memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data serta analisis yang digunakan untuk mencapai hasil dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis dan dari kata *banco* dalam bahasa Italia, dimana yang artinya adalah peti atau lemari dan bangku. Dalam buku “Pengantar Perbankan dan Keuangan Bukan Bank”. Bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir, 2015).

Pengertian bank syariah menurut Sudarsono (2016), yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain di dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang beroperasi sesuai prinsip syariah. Sedangkan menurut Sudarsono bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam (Safitri, 2018).

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK, 2013).

Oleh karena itu, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah merupakan bank yang kegiatannya menghimpun dana dan

menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang berlandaskan ketentuan dan prinsip syariah.

2.1.2 Peranan dan Fungsi Bank Syariah

Peran dan fungsi bank syariah adalah sebagai lembaga intermediasi antara kelompok pemegang modal atau pihak yang kelebihan dana dengan kelompok atau pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana. Termasuk dana yang dibutuhkan dalam usaha produktif maupun konsumtif sekalipun. Secara operasional, peran dan fungsi bank syariah tidak memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional. Peranan dan fungsi bank syariah sebagai lembaga usaha yang bergerak dibidang keuangan ditinjau dari aspek makro dan mikro sebagai berikut:

1. Sebagai Manajer Investasi

Bank syariah mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad bagi hasil (mudharabah) atau sebagai agen investasi.

2. Sebagai Investor

Bank syariah sebagai pihak yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana.

3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran
Fungsi ini sama seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Pengemban fungsi sosial
Sebagai pengelola dana zakat, infaq, shadaqoh serta pinjaman kebaikan (qardhul hasan) sesuai ketentuan yang berlaku. Peranan bank syariah dalam perekonomian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Peraturan perbankan yang berlaku sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah. Diantara hal tersebut misalnya; instrumen untuk mengatasi likuiditas, instrumen moneter yang sesuai dengan prinsip standar, standar akuntansi, audit pelaporan.
 - a. Pemahaman masyarakat yang belum baik dan tepat terhadap konsep dan operasional bank syariah. Misalnya tidak maunya masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah karena takut kehilangan mendapatkan penghasilan tetap berupa bunga. Padahal jika menggunakan jasa bank syariah juga memberikan keuntungan finansial yang kompetitif. Beberapa hal diatas salah satu akibat dari kurang tegasnya ulama dalam memberikan pemahaman terhadap konsep bunga dan riba serta kegiatan ekonomi lainnya.
 - b. Sosialisasi dan pemasaran yang masih kurang optimal. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan

dana dan masih kecilnya aset bank syariah jika dibandingkan dengan aset bank konvensional.

- c. Jaringan kantor dan fasilitas bank syariah yang masih sangat terbatas; sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah.

2.1.3 Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan dianggap memiliki arti penting dalam menilai perusahaan tersebut, setiap bagian keuangan dalam suatu perusahaan selalu memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perencanaan dari sebuah perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap perlu dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan tersebut.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan bank syariah, yaitu:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Ada beberapa poin pembeda yang dimiliki oleh bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dimana bank syariah menerima penyaluran dana yang diambil akan mengikuti perkiraan dana yang sebelumnya disalurkan. Ini berarti prinsip dari jual dan beli akan diperkirakan sama dengan perkiraan adanya piutang yang juga tercantum pada piutang murabahah, piutang sama dan piutang istishna.

2. Laporan Laba dan Rugi

Sama seperti jenis bank konvensional, bank syariah ini juga memiliki jenis laporan keuangan laba rugi. dan berikut beberapa unsur yang ada di dalam laporan keuangan laba rugi bank syariah yakni:

- a. Pendapatan operasi utama: ini adalah sebuah poin dimana nantinya ada kelompok yang mendapatkan hasil pendapatan operasi utama atas bank syariah yang nantinya akan menggunakan prinsip ekonomi syariah dalam penyalurannya. Prinsip penyalurannya menggunakan asas bagi hasil yang merupakan hasil dari hasil mudharabah yang akan dibagi dengan hasil musyarakah. Nantinya hasil dari pendapatan utama ini akan dibagi atau dipisahkan agar bisa menentukan pelaporan informasi atas penggunaan dari laporan keuangan yang dikaitkan dengan bagi hasil.
- b. Hak-hak pihak ketiga: ini merupakan hasil bagi dari dana syariah temporer. Yang merupakan komponen dimana diberikan oleh bank syariah pada sang pemilik dana yang sesuai dengan hal yang telah disepakati. Ini merupakan alokasi yang didapat dari pendapatan atas bank syariah. Ini bukan kategori dana yang merupakan beban bank syariah. Karena besaran dari bagi hasil ini pastinya akan bergantung pada pendapatan operasi utama dari bank dan tidak bersifat tetap.

- c. Pendapatan operasi lainnya: Yang merupakan unsur yang bisa digunakan untuk menyimpan pendapatan dari oprasi utama lainnya yang tidak dilakukan pembagian hasil alias milik bank syariah sepenuhnya. Termasuk di dalamnya *fee* wakalah, pendapatan atas layanan, *fee* kafalah dan *fee* wudharabah muqayyadah.
- d. Beban-Beban: Ini merupakan rincian dari semua jenis beban yang nantinya dipertanggung jawabkan oleh pihak bank. Ini merupakan poin yang mungkin sama dengan bank konvensional lainnya.

Laporan laba rugi bank syariah seperti tujuan laporan keuangan lainnya, menggunakan metode revenue sharing atau jenis bagi hasil dimana ini berbeda dengan jenis bank konvensional yang menggunakan metode profit sharing.

3. Laporan Arus Kas

Merupakan jenis laporan keuangan bank syariah yang juga diajukan menggunakan tatanan PSAK 2 atau Laporan arus kas yang biasa.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan keuangan yang menggunakan metode tatanan PSAK 1.

5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Sedangkan jenis laporan yang ini sebagaimana perbedaan laporan keuangan komersial dan fisik, akan menggambarkan laporan dari investasi terikat menggunakan pola *Chanelling*. Ini merupakan jenis laporan keuangan yang digunakan sebagai

bentuk tanggung jawab dari pihak bank syariah sebagai agen yang menyalurkan investasi terikat tersebut sebagai bentuk pengelolaan dana.

6. Laporan Penggunaan Zakat serta Penggunaan Dana

Ini merupakan penggunaan dari dana ZIS atau zakat, infaq dan shadaqah. Ini dilakukan penyempurnaan menggunakan laporan penggunaan dari zakat karena infaq, zakat dan shadaqah tidak jelas dana penggunaan dan nominalnya. Jadi, laporan keuangan ini akan disesuaikan dengan jenis laporan yang sudah jelas diperintukkan untuk zakat tersebut dan juga dilakukan penggabungan antara dana shadaqah beserta dana infaq yang tergabung menggunakan sumber dana untuk kebajikan.

7. Laporan Penggunaan Dana Kebajikan

Ini tercantum dalam tatanan PSAK 59 yang mana laporan ini nantinya akan menggunakan sumber dari Al Qanur Hasan. Dan tentunya laporan keuangan ini juga nantinya akan disempurnakan menggunakan data dari laporan penggunaan dana kebajikan beserta data sumber dana yang lengkap. hal ini untuk memudahkan penyusunan data dari laporan tersebut nantinya (Ekonomi, 2019).

Menurut Harahap (2011) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban dalam suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan dari pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Pengguna laporan keuangan terdiri atas: (1) Para pemegang saham; (2) Investor; (3) Analis pasar modal; (4) Manager; (5) Karyawan dan serikat pekerjanya; (6) Instansi pajak; (7) Pemberi dana (kreditur); (8) Supplier; (9) Pemerintah dan lembaga pengatur resmi; (10) Langgan/lembaga konsumen; (11) Lembaga Swadaya Masyarakat; dan (12) Penelitian/akademis/lembaga peringkat.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah prosedur yang cermat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan kinerja operasional saat ini dan sebelumnya (Prastowo, 2015:50). Pengguna informasi keuangan perusahaan dalam membuat pilihan ekonomi dapat menemukan informasi tambahan yang diperoleh dari analisis laporan keuangan ini untuk membantu. Analisis akun keuangan dapat membantu Anda membuat pilihan yang lebih tepat.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan melibatkan penilaian dan evaluasi item dalam laporan keuangannya atau kinerja laporan keuangannya. Periksa relevansi hubungan dan makna antara elemen laporan keuangan ketika Anda mencirikannya sebagai unit informasi yang lebih kecil (Harahap, 2017:190). Informasi kuantitatif dan kualitatif keduanya dapat digunakan dalam terjemahan posting keuangan.

Analisis laporan keuangan sebagaimana didefinisikan oleh Hery (2017:113) adalah mengurai dan mengevaluasi laporan keuangan baris demi baris untuk mendapatkan gambaran tentang kesehatan keuangan suatu bisnis. Tujuan analisis adalah untuk mengubah data mentah menjadi pengetahuan yang berguna dengan menguraikan unsur-unsur laporan keuangan tersebut. Fokus utama pemeriksaan adalah pada keuangan perusahaan, karena peneliti tertarik untuk mengukur profitabilitas, risiko, dan stabilitas secara keseluruhan.

Dari apa yang telah dikatakan di atas, jelaslah bahwa analisis laporan keuangan adalah metode yang digunakan untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan perusahaan. Anda dapat belajar tentang kesehatan dan pertumbuhan keuangan perusahaan dengan pemeriksaan ini. Kemudian, buatlah kesimpulan dan proyeksi tentang keuangan perusahaan yang berguna bagi para pengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana laporan tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Akun dalam satu laporan keuangan dapat dianalisis untuk periode waktu tertentu atau untuk banyak periode waktu. Untuk mengevaluasi keefektifan manajemen, bahkan mungkin membandingkan laporan keuangan bisnis pesaing di sektor yang sama.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Sesuai dengan pengertian analisis laporan keuangan di atas, maka tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. mampu menyediakan data yang dibutuhkan pembuat kebijakan (Sugiyono dan Untung, 2016:10). Membuat pilihan yang tepat membutuhkan pemahaman mendalam tentang situasi keuangan saat ini (Harahap, 2017: 191).
2. Memperbaiki sistem keuangan dengan mempelajari posisi keuangan perusahaan saat ini dan mengidentifikasi area kekuatan dan pengembangan (Kasmir, 2016: 68). Agar

memiliki pemahaman yang tepat atas laporan keuangan organisasi (Hery (2017: 114).

3. menghilangkan kebingungan tentang laporan keuangan dengan menunjukkan ketidaksesuaian (Sugiyono dan Untung, 2016:10).
4. Untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan evaluasi ulang terhadap kinerja manajemen di masa yang akan datang (Kasmir, 2016: 68),
5. berguna untuk benchmarking terhadap kompetitor di bidang yang sama (Sugiyono dan Untung, 2016: 10).
6. Menentukan perkiraan potensial untuk kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan (Prastowo, 2015, hal. Agar dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk memprediksi kesuksesan perusahaan di masa depan (Sugiyono dan Untung, 2016:10).

Dari apa yang telah paparkan di atas, jelas bahwa tujuan utama dan keuntungan dari analisis laporan keuangan adalah untuk membekali konsumen laporan keuangan dengan lebih baik untuk membuat pilihan yang tepat. Ini adalah hasil akhir dari pemeriksaan menyeluruh dan perbandingan semua aspek keuangan bisnis. Sehingga pembaca laporan keuangan dapat membuat pilihan berdasarkan informasi mengenai hasil masa depan yang diharapkan entitas.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu:

1. Analisis Horizontal (Statistik) oleh Kasmir (2017:69) menjelaskan bahwa analisis horizontal dilakukan hanya pada laporan keuangan satu periode. Analisis ini dilakukan antar pos-pos yang ada dalam satu periode dan tidak mengungkapkan perubahan dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Kariyoto (2017:23) menjelaskan analisis horizontal (Dinamis), dimana data keuangan dari beberapa periode waktu dibandingkan untuk menentukan tren dan pola. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan di banyak periode waktu untuk mengungkap evolusi perusahaan di seluruh siklus pelaporan..

Teknik analisis merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian.

Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan telah dijelaskan oleh (Hery, 2018:115), Kariyoto (2017:23) dan Kasmir (2017:70) yaitu. Sebagai berikut:

1. Analisis komperatif yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

2. Analisis trend, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu, untuk melihat tingkat kecenderungan dari perkembangan laporan keuangan.
3. Analisis persentase per komponen komponen atau (*common size statement*), yaitu membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di laporan posisi keuangan/ neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, yaitu analisis dengan menggunakan rasio yang menghubungkan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan yaitu antara pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit, yaitu analisis untuk menilai kelayakan penyaluran kredit atau pembiayaan oleh lembaga keuangan atau bank.

8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok (*break even point analysis*) yaitu analisis untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2.4 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan saat ini dan masa depan. Kesehatan dan kesuksesan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dijelaskan dengan menggunakan rasio keuangan. Setelah rasio dihitung, kekuatan dan kekurangan keuangan perusahaan dapat ditampilkan. Menurut Harahap (2015:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan dua item baris yang berbeda dalam laporan keuangan perusahaan. Dimungkinkan juga untuk membandingkan angka antar komponen dalam satu laporan keuangan atau di banyak laporan keuangan (Kasmir, 2016: 104).

Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, dan rasio valuasi adalah lima kategori utama rasio yang digariskan oleh Hery (2017:142). Namun rasio lain dari Weston dikutip oleh Kasmir (2017:106): rasio pengembangan. Berikut ini adalah penjelasan dari data rasio:

1. Salah satu statistik tersebut adalah rasio likuiditas, yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang segera. Rasio arus dan rasio yang sangat halus (rasio cepat atau rasio uji asam) membentuk rasio ini.
2. Rasio solvabilitas (rasio leverage) adalah ukuran fleksibilitas keuangan dan likuiditas perusahaan relatif terhadap total utangnya. Rasio solvabilitas (rasio leverage) adalah penjumlahan dari empat indikator berikut: rasio utang (proporsi total utang terhadap total aset atau utang), rasio suku bunga (kelipatan bunga yang diperoleh), rasio cakupan biaya tetap, dan rasio cakupan arus kas.
3. Rasio aktivitas adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya atau kapasitasnya untuk menjalankan operasi bisnis regulernya. Rasio aktivitas mempertimbangkan perputaran persediaan, piutang (diukur dengan rasio perputaran atau rata-rata waktu penagihan), aset tetap, dan total aset.
4. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas memperhitungkan margin kotor, harga pokok penjualan, pengembalian aset, dan pengembalian total ekuitas.
5. Rasio penilaian, yang didefinisikan sebagai rasio penciptaan nilai pasar terhadap biaya investasi, digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio harga saham terhadap laba, bersama dengan rasio

nilai buku terhadap nilai pasar saham, digunakan untuk menghitung perkiraan nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

6. rasio pertumbuhan mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat mengikuti perkembangan industri dan ekonomi secara keseluruhan. Pertimbangkan pertumbuhan dividen perusahaan dalam kaitannya dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan laba per saham, dan pengembalian total pemegang saham.

2.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya (Kasmir,2012:104). Kegiatan ini sangat diperlukan guna mengetahui kinerja suatu bank sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja bank dalam suatu periode tertentu. Kegiatan membandingkan rasio keuangan ini disebut dengan analisis rasio keuangan. Samryn (2011:409) menerangkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang ditempuh untuk menghasilkan rasio-rasio keuangan yang lebih berarti yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan bank dan sebagainya. Kasmir (2012:104) menambahkan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka dengan angka

lainnya dalam satu laporan keuangan guna memperoleh informasi yang lebih bermanfaat tentang gambaran kinerja bank.

2.3.1 Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki keistimewaan jika dilihat dari sisi pendeskripsian terhadap keadaan perusahaan atau bank dalam suatu periode tertentu. Hal ini dikarenakan rasio keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan/bank dalam menentukan tindakan yang dilakukan selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan perusahaan atau bank yang dimaksud (Cahyadi et al, 2022).

Rasio keuangan memberikan dampak yang positif bagi internal bank maupun eksternal yang membutuhkan, dimana pihak internal membutuhkan hasil analisis laporan keuangan tersebut untuk melihat sejauhmana kinerja bank dalam suatu periode tertentu untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat kesehatan bank maupun lainnya dalam rangka menjadi bahan acuan untuk mengambil keputusan kedepan. Bagi pihak eksternal analisis rasio keuangan diperlukan untuk melihat kinerja suatu bank misalnya investor memerlukan untuk melihat bank tersebut bias menguntungkan atau tidak dan pihak pemerintah melihat kinerja keuangan tersebut untuk menentukan tingkatan pajak yang harus dibayarkan oleh bank tersebut (Syahyana, 2019).

2.3.2 Indikator Rasio Keuangan

2.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapat bank syariah berdasarkan periode tertentu. Raharjaputra (2011:68) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan baik dari segi laba maupun ekonomis penjualan. Hanafi dan Halim (2016:81) menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk mendapatkan profit pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas bank atau biasa disebut Rentabilitas bank menurut Kasmir (2013:196) merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Giantini, 2015).

Profitabilitas itu merupakan suatu rasio yang melihat kemampuan perusahaan atau bank dalam rangka menghasilkan laba selama periode tertentu (Ikatan 2013 dalam Sari, 2015). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu (Munawir, 2010). Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas menjadi faktor yang sangat fundamental bagi perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk periode tertentu dari keseluruhan proses produksi perusahaan yang menjadi indikator kinerja manajemen.

2.3.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Bank syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dapat memungkinkan bank syariah untuk mendapatkan profit:

1. Bagi Hasil (*Profit Sharing*): Bank syariah mengadopsi prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dalam beberapa jenis transaksi. Dalam mudharabah, bank berperan sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola bisnis (mudharib). Keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut kemudian dibagi sesuai kesepakatan sebelumnya antara bank dan nasabah. Dalam musyarakah, bank dan nasabah berperan sebagai mitra dengan kontribusi modal dan kerja sama dalam usaha. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan.
2. Jual Beli: Bank syariah dapat melakukan transaksi jual beli dengan nasabahnya. Misalnya, bank dapat menjual barang atau aset dengan sistem murabahah (jual beli

dengan markup harga), istisna (pemesanan barang), atau salam (pembayaran di muka untuk pengiriman di masa mendatang). Selisih harga dalam transaksi jual beli ini dapat memberikan profit bagi bank.

3. Sewa: Bank syariah dapat menyewakan aset kepada nasabah dengan menggunakan prinsip ijarah. Bank menjadi pemilik aset dan nasabah membayar sewa (ijarah) untuk menggunakan aset tersebut. Pendapatan dari sewa ini dapat menjadi sumber profit bagi bank.
4. Biaya dan Komisi: Bank syariah juga dapat memperoleh pendapatan dari biaya dan komisi atas layanan yang disediakan kepada nasabah, seperti biaya administrasi, biaya penarikan tunai, biaya transfer, biaya pemrosesan transaksi, dan sebagainya.
5. Investasi: Bank syariah dapat menginvestasikan dana nasabah dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti investasi dalam sukuk (obligasi syariah), saham syariah, atau dalam proyek yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Keuntungan dari investasi ini dapat menjadi sumber profit bagi bank.
6. Wakalah: Bank syariah dapat bertindak sebagai wakil atau agen atas nama nasabah untuk melakukan transaksi tertentu, misalnya investasi atau pembelian aset. Bank menerima kompensasi atau honorarium atas peran agen ini, yang dapat memberikan pendapatan dan profit bagi bank.

Bank syariah memiliki kriteria dan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi sesuai dengan syariah Islam. Oleh karena itu, sumber profit yang dihasilkan oleh bank syariah dapat berbeda dengan bank konvensional yang tidak mengikuti prinsip syariah.

2.3.3.4 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81), jenis-jenis rasio untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

2.3.3.4.1 Profit Margin

Profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu sedangkan sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena *profit margin* yang rendah mengindikasikan penjualan yang juga rendah pada tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi kedua hal tersebut.]

Profit margin dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad (2.3)$$

Menurut Giantini (2015) *profit margin* terdiri dari unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha bank yang utama. Secara umum, laba bersih dapat dibedakan atas laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax*) dan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*). Laba bersih sebelum pajak (EBIT) adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap sesama biaya yang dikeluarkan sebelum dikurangi pajak.

Sedangkan laba bersih setelah pajak merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan setelah dikurangi pajak. Demikian halnya dengan bank syariah, laba bersih diperoleh dari selisih antara semua pendapatan yang diperoleh dari selisih lebih antara semua pendapatn yang diperoleh dengan seluruh beban baik operasional maupun non operasional.

2. Penjualan

Penjualan merupakan pendapatan dari hasil penjualan pada suatu periode yang bersangkutan. Kemudian manfaat profit margin bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki perspektif realistis akan keuangan perusahaan
2. Mengidentifikasi pengeluaran yang berdampak negatif
3. Mengidentifikasi area bisnis yang kurang menghasilkan
4. Membantu potensial investor untuk mengambil keputusan

2.3.3.4.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan

berdasarkan modal tertentu. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sebagai pemegang saham perusahaan. Adapun rumus untuk mencari rasio *Return on Equity* (ROE) adalah: (Kasmir, 2015).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.4)$$

Menurut Giantini (2015) *Return On Equity* (ROE) terdiri dari unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha bank yang utama. Secara umum, laba bersih dapat dibedakan atas laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax*) dan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*). Laba bersih sebelum pajak (EBIT) adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap sesama biaya yang dikeluarkan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan laba bersih setelah pajak merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan setelah dikurangi pajak. Demikian halnya dengan bank syariah, laba bersih diperoleh dari selisih antara semua pendapatan yang diperoleh dari selisih lebih antara semua pendapatn yang diperoleh dengan seluruh beban baik operasional maupun non operasional.

2. Modal Saham

Modal saham adalah kumpulan setoran dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa dan perkiraan tambahan modal disetor (Jumingan (2014:141).

ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Menurut Kasmir (2013:198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2013:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.3.3.4.3 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam sebuah perusahaan, (Kasmir, 2015). Adapun rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (2.5)$$

Dari rumus di atas dapat diketahui apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Artinya, kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor dalam keseluruhan aset yang ditanamkan.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Giantini (2015) *Return On Asset* (ROA) terdiri dari unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha bank yang utama. Secara umum, laba bersih dapat dibedakan atas laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax*) dan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*). Laba bersih sebelum pajak (EBIT) adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap sesama biaya yang dikeluarkan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan laba bersih setelah pajak merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan setelah

dikurangi pajak. Demikian halnya dengan bank syariah, laba bersih diperoleh dari selisih antara semua pendapatan yang diperoleh dari selisih lebih antara semua pendapatn yang diperoleh dengan seluruh beban baik operasional maupun non operasional.

2. Aktiva (Assets)

Aktiva (assets) adalah kekayaan yang dimiliki kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang. Adapun fungsi dan manfaat ROA untuk sebuah perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan profitabilitas serta efisiensi

ROA akan menunjukkan jumlah uang yang dimiliki per aset. Sehingga, pada pengembalian nilai aset yang lebih tinggi akan menunjukkan bahwa bisnis yang telah dijalani akan lebih menguntungkan serta efisien.

2. Membandingkan kinerja antar perusahaan

Perusahaan di dalam industri yang berbeda sangat bervariasi pada penggunaan aset mereka. Misalnya, seperti beberapa industri yang mungkin memerlukan pabrik, properti, serta peralatan yang mahal untuk dapat menghasilkan pendapatan yang dibandingkan dengan perusahaan pada industri lain. Maka para perusahaan tersebut secara alami dapat melaporkan pengembalian pada aset yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak banyak membutuhkan aset untuk dapat beroperasi. Sehingga dalam pengembalian aset hanya bisa

digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan pada sebuah industri yang sama.

3. Menentukan intensif aset perusahaan

ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset perusahaan. Dengan semakin rendahnya pengembalian aset, semakin intensif aset perusahaan. Sebagai contoh perusahaan padat aset adalah perusahaan penerbangan. Dengan semakin tinggi pengembalian aset, semakin sedikit pula intensif aset perusahaan. Contohnya dari perusahaan aset-ringan yaitu perusahaan perangkat lunak. Sebagai bentuk aturan umum, pengembalian pada aset dibawah 5% yang dianggap sebagai bisnis intensif aset sementara pengembalian aset diatas 20% yang dianggap sebagai sebuah bisnis yang ringan aset.

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) alasannya karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Mawardi (2005) *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan. (Rendi Wijaya:2015).

2.3.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank Indonesia melalui peraturan No.9/13/PBI/2007 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Capital Adenquancy Ratio* (CAR) adalah ketersediaan atau penyediaan modal minimal dalam suatu bank yang berdasarkan kepada risiko aset seperti aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang tidak tercantum/

administratif seperti yang tercermin pada kewajiban yang bersifat kontijendan/atau komitmen yang disediakan oleh pihak bank untuk pihak ketiga dan bagi risiko pasar.

Asriani (2021) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh aktiva memiliki risiko yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki oleh bank selain dana yang didapatkan oleh pihak luar atau pihak ketiga. Dendawijaya (2009) menyatakan CAR merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menutupi setiap penurunan aset yang diakibatkan oleh kerugian dari risiko aktiva.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemilik bank untuk kegiatan operasional bank tersebut dalam upaya mendapatkan keuntungan (Riyadi,2010). Darmawi (2011:91) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kecukupan modal bank dan termasuk komponen penting pada bank tersebut.

Sebagai rasio yang modal sendiri, CAR dapat memperlihatkan sejauh mana seluruh aset yang ada pada bank tersebut yang mengandung risiko baik risiko kredit, risiko penyertaan, risiko surat berharga, risiko tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri tersebut (Zulaecha dan Yulistiana, 2020).

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi,

dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Wibowo, 2008). Perhitungan Capital Adequacy Ratio didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu risk margin terhadap jumlah penanamannya. CAR mengukur kecukupan modal dengan membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berdasarkan definisi yang sudah dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang dapat mendeskripsikan tingkat modal yang dimiliki oleh bank dalam upaya mengatur kemungkinan buruk yang terjadi atau manajemen risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.3.3.1 Manfaat Rasio CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

Menurut Purba (2011) beberapa manfaat rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

1. Indikasi permodalan apakah telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. *Capital Adequacy Ratio* mengukur kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. Semakin baiknya permodalan karena modal dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan.
2. Kemampuan membiayai operasional dan membiayai seluruh aktiva tetap dan investasi bank. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan cukupnya modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat melakukan pengembangan bisnis serta ekspansi usaha dengan lebih aman.
3. Kemampuan bank dalam meningkatkan rentabilitas. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bank

tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaannya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan rentabilitasnya.

4. Ketahanan dan efisiensi perbankan. Bila *Capital Adequacy Ratio* rendah, kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

2.3.2.2.1 Faktor Yang Dapat Meningkatkan CAR

Menurut Rivai (2007), faktor-faktor yang diperlukan untuk kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

1. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya. Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya. Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.

3. Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot risiko masing-masing.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
2. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga risiko semakin berkurang.
3. Fasilitas Bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
4. Komitmen letter of credit (L/C) bagi bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dan penanggungannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
5. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.
6. Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.

7. Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.3.3.3 Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Wardiah (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

(2.2)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Menurut Susilo (2000), berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Modal Inti

Modal inti merupakan jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Apabila terdapat goodwill maka perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan *goodwill* tersebut. Adapun jenis-jenis modal inti adalah sebagai berikut:

- a. Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.

- c. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap adalah modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak,

serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

Adapun jenis-jenis modal pelengkap adalah sebagai berikut:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- c. Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai

total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Sejalan dengan target program rekapitalisasi perbankan sebagaimana terdapat dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) pada akhir tahun 2001, maka Bank Indonesia sebagai otoritas yang berwenang mengatur dan mengawasi bank dengan mempertimbangkan perkembangan pelaksanaan program rekapitalisasi perbankan menetapkan perubahan rasio kewajiban penyediaan modal minimum menjadi 8% (delapan perseratus) dengan Peraturan Bank Indonesia ini. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara Internasional, yaitu sesuai *standar Bank for International settlement* (BIS).

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Dengan CAR

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	> 12 %	Sangat Sehat
2	9 % – 12 %	Sehat
3	8 % – 9 %	Cukup Sehat
4	6 % – 8 %	Kurang Sehat
5	< 6 %	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011 (Hasil Olahan)

2.3.4 Operating Expenses To Operating Income

Operating Expenses to Operating Income (OEOI) merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan

pendapatan operasional. Frianto (2012:71) menjelaskan bahwa OEOI merupakan rasio yang dapat mendeskripsikan kemampuan manajemen bank atau efisien dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Operting Expenses to Operating Income (OEOI) menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional dan pendapatan operasional sehingga semakin rendah nilai OEOI maka menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam mengendalikan beban operasional dan pendapatan operasional baik/efisien, sebaliknya semakin tinggi nilai OEOI menunjukkan kemampuan bank tersebut buruk dalam mengendalikan beban operasional dan pendapatan operasional (Maulana et al, 2021).

Efisiensi berkaitan dengan pengendalian biaya, dimana efisiensi operational berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien mengakibatkan ketidakmampuan bank syariah tersebut bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan adanya efisiensi pada perbankan syariah, terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI) merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam pengelolaan beban

operasional terhadap pendapatan operasional. efisiensi berkaitan dengan pengendalian biaya, dimana efisiensi operational berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien mengakibatkan ketidakmampuan bank syariah tersebut bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan adanya efisiensi pada perbankan syariah, terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal.

2.3.4.1 Fungsi dan Manfaat *Operating Expenses To Operating Income* (OEOI)

Operating Expenses to Operating Income bertujuan sebagai tolak ukurnya keefektifan perusahaan mengenai pengelolaan biaya operasional. Pergerakan rasio BOPO dapat dilihat dengan detail, dimana hal itu akan mencerminkan pengelolaan yang baik ataupun buruk. Apabila rasionya cenderung lebih tinggi, menunjukkan bahwa perusahaannya tidak mempunyai kemampuan untuk mengelolanya, namun ketika rasionya rendah, maka bisa dikatakan perusahaannya sangat baik dalam hal pengelolaan.

2.3.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Operating Expenses To Operating Income* (OEOI)

1. Kebutuhan dana investasi

2. Komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun.
3. Jenis dana yang berhasil dihimpun.
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk menghimpun dana.
5. Jangka waktu penempatan dana amanah dan dana investasi.
6. Jumlah penempatan yang akan berdampak pada kebijakan tarif yang diterapkan.
7. Tingkat imbal bagi hasil yang diberikan kepada deposan.
8. Ketentuan cadangan wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter.
9. Persaingan antar bank dalam menarik minat nasabah.
10. Target laba yang diinginkan bank
11. Ketersediaan jaminan tambahan.
12. Kualitas pembiayaan bank dan nasabah

Dari faktor yang dapat memperbesar BOPO di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mempengaruhi BOPO adalah investasi, pendapatan produk dan pendapatan bagi hasil, jangka waktu dana dan investasi, tarif yang diberikan, cadangan wajib minimum, persaingan, kebijakan pemerintah, laba, jaminan dan kualitas pelayanan.

2.3.4.3 Indikator *Operating Expenses To Operating Income*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Operating Expenses to Operating Income* (OEIO) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$OEIO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100$$

Perhitungan biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk mengetahui besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional rata-rata yang dibayar bank, sekaligus untuk mengukur efisiensi aktivitas bank. Semakin kecil rasio ini semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga keuntungan bank yang diperoleh akan semakin besar. Nilai rasio BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi apabila nilai rasio BOPO lebih dari 90% mendekati 100% dinyatakan tidak efisien, namun apabila nilai rasio BOPO dibawah 90% maka dinyatakan efisien.

Table 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	BOPO < 83%
2	Sehat	83% ≤ BOPO < 85%
3	Cukup sehat	85% ≤ BOPO < 87%
4	Kurang sehat	87% ≤ BOPO < 89%
5	Tidak sehat	BOPO ≥ 89%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

2.3.5 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank. Siamat (2005:175) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut. Muhammad (2005:359) menerangkan bahwa NPF merupakan risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah termasuk bank atau pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah yang kemudian mengalami keterlambatan dalam pengembalian sehingga pembiayaan tersebut menjadi pembiayaan bermasalah. Asrizal (2021) menambahkan NPF yakni pembiayaan bermasalah dimana keadaan nasabah sudah tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian kewajibannya kepada pihak bank sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dapat mendeskripsikan risiko pembiayaan yang sedang dihadapi oleh bank yang diakibatkan pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, semakin kecil NPF pada bank maka semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank sebaliknya semakin tinggi NPF maka risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank semakin tinggi dan menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan dan sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko pembiayaan pada bank

tersebut cukup tinggi sejalan dengan tingginya rasio NPF (Wenno, 2021).

Non Performing Financing (NPF) pada dasarnya terjadi bukan karena tanpa sebuah alasan, NPF terjadi menurut Apandi (2015) menyatakan bahwa faktor utama penyebab terjadinya NPF pada bank Syariah dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor internal diantaranya seperti kebijakan dalam melakukan pemberian pembiayaan kepada nasabah/pihak lainnya yang terlalu bersifat sangat terbuka dan luas, penyimpangan pemberian pembiayaan, i'tikad (kepatutan) kurang baik, pemilik atau pengurus dan pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan pada bank syariah, serta kurangnya sistem informasi pada pembiayaan bank syariah tersebut. Adapun faktor-faktor eksternal diantaranya seperti kegagalan usaha dari debitur, menurunnya kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, dan musibah yang melanda kepada usaha/kegiatan usahanya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang dapat mendeskripsikan seberapa besar tingkat pembiayaan yang mengalami permasalahan dalam upaya pengembalian oleh nasabah, semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan tingkat pembiayaan yang

bermasalah tinggi, sebaliknya NPF yang rendah menunjukkan rendahnya pembiayaan yang bermasalah.

2.3.5.1 Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Apandi (2015), mengemukakan bahwa ada berbagai penyebab yang dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yaitu:

1. Faktor Internal Bank

Internal bank merupakan penyebab utama teriadinya pembiayaan bermasalah yaitu penyelenggaraan analisis kredit yang kurang sempurna. Faktor internal lainnya disebabkan oleh karena pimpinan bank yang terlalu agresif karena berhasil mengumpulkan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya pembiayaan kepada nasabah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempunyai banyak sekali pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan operasional bank. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha yaitu menurunnya kondisi perekonomian negara ataupun sektor usaha. Faktor lainnya karena terjadinya bencana yang tidak terduga yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

2.3.5.2 Indikator *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, *Non Performing Financing* (NPF) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diamati karena sifatnya yang tidak pasti sehingga penting untuk diamati. NPF merupakan instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi penilaian aktiva produktif hal ini diungkapkan dalam penelitian Mares Suci Ana Popita (2013). Besaran rasio *Non Performing Finance* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) yang ditetapkan oleh BI Nomor 15/2/PBI/2013 adalah maksimal 5 %, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Modal merupakan yang sangat penting bagi perkembangan kegiatan usaha perbankan. Selain itu untuk kemajuan bank dan upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia menetapkan mengenai ketentuan minimum modal, kecukupan modal serta menampung dalam risiko kerugian. (Nuraliyah:2020)

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan NPF

No	Nilai	Keterangan
1	NPF <2%	Sangat sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% < \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	NPF >12%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011-Data diolah (2022)

2.3.5 Pemiayaan *Murabahah*

Murabahah berasal dari kata *Ribhu* yang berarti keuntungan. *Murabahah* merupakan transaksi jual beli dimana nasabah bertindak sebagai pembeli sedangkan bank bertindak sebagai penjual dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Ismail (2011:138) dalam Syahyana (2019) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *murabahah* ialah akad jual beli yang dilakukan atas suatu barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kembali kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan dalam jumlah tertentu/ harga jual.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSNMUI/IV/2000 disebutkan bahwa *murabahah* merupakan penjualan suatu barang dengan harga belinya kepada pembeli yang kemudian pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan bagi pihak penjual.

Menurut Sjahdeini (2014:193-194) *murabahah* adalah suatu jasa/produk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabahnya yang membutuhkan dan memesan suatu barang tertentu berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, pihak bank syariah

memberikan pembiayaan terhadap barang yang telah dibeli terlebih dahulu oleh pihak bank dari pihak pemasok/pihak ketiga, setelah secara yuridis kepemilikan barang tersebut telah berpindah tangan dari pihak pemasok ke pihak bank, maka selanjutnya pihak bank menjual barang tersebut kepada nasabah. Pihak bank menambah keuntungan (margin) atas barang tersebut. Keuntungan (margin) disepakati diawal oleh pihak bank dan pihak nasabah sebelum membuat akad/perjanjiann.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah.

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang pada pembeli.

2.3.5.1 Manfaat dan Risiko *Murabahah*

Sesuai dengan sifat bisnis (tjjarah), transaksi *murabahah* memiliki beberapa manfaat, demikian juga resiko yang harus diantisipasi. *Murabahah* member banyak manfaat kepada bank syariah, salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *murabahah* juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

Di antara kemungkinan resiko yang harus diantisipasi antara lain sebagai berikut.

- a. Default atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- b. Fluktuasi harga komparatif. In terjadi jika harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- c. Penolakan nasabah; barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai hal. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Av Kemungkinan lain karena nasabah merasa spesifikasi barang tersebut berbeda dengan yang ia pesan. Bila bank telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank. Dengan demikian, bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
- d. Dijual; karena murabahah bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apa pun terhadap aset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya ke pihak yang lain. Jika terjadi demikian, risiko untuk default akan besar (Antonio, 2001: 107).

2.3.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan *murabahah* antara lain:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal. Kecukupan modal merupakan salah

satu cara untuk mengatasi resiko yang kemungkinan akan terjadi diwaktu mendatang.

2. *Financing to Deposit (FDR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan pembiayaan dengan cepat.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank umum syariah non devisa untuk pembiayaan adalah simpanan atau dana pihak ketiga (DPK)..

4. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut.

5. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank (Ardiani,2014).

2.4 Penelitian Terdahulu

Aiman dan Sutrisno (2020) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh NPF, pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan 7 bank umum syariah dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPF, pembiayaan *murabahah*, NPF pembiayaan *mudharabah*, dan NPF pembiayaan *musyarakah* masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Fadhli & Riza (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Operational Efficiency Ratio terhadap Kinerja Keuangan sebagai Bukti Empiris Dari bank BNI Syariah Periode 2010-2019). Dimana hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial maupun simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tampubolon dan Prima (2020) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kota Batam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari rasio CAR, OEOI dan LDR terhadap profitabilitas BPR. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 6 BPR menggunakan 30 sampel BPR dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier

berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial OEOI memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan OEOI, CAR dan LDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Putra (2019) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF, CAR dan OEOI terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan BSM tahun 2002-2018 dengan metode analisis data analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan FDR, NPF, CAR dan OEOI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BSM. Secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan OEOI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BSM.

Wijayanti (2019) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Net Operating Margin* Terhadap Profitabilitas dengan *Financing to Deposit Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui pengaruh CAR, OEOI, DPK dan NOM terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bulanan statistik perbankan syariah 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). OEOI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NOM dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel FDR mampu memediasi pengaruh DPK dan NOM terhadap profitabilitas (ROA).

Sari (2018) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (periode 2013-2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* CAR, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan pembiayaan *murabahah*

dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, CAR dan inflasi berpengaruh positif namun secara tidak signifikan terhadap NPF. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memediasi pengaruh pembiayaan *murabahah*, CAR, FDR dan inflasi terhadap ROA.

Hariato (2017) melakukan penelitian tentang Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel OEOI dan NPF berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas. Sedangkan variabel FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data dan CAR dan OEOI sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel dependen. adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu Penelitian ini memasukkan NPF sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini tidak memasukkan variabel tersebut.

Aziz (2016) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (OEOI) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk

menganalisis pengaruh CAR, NIM, FDR dan OEOI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR, FDR dan OEOI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan NPF dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, NPF, NIM, FDR dan OEOI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul	Variabel	Model Penelitian	Hasil
1	Aiman dan Sutrisno (2020) Pengaruh <i>Non Performing Financing Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	NPF Pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. NPF Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. NPF Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
2	Fadhli & Riza (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Bukti	Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Kinerja Keuangan	Analisis regresi linier berganda	Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Operational Efficiency Ratio baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

No	Nama Peneliti/Judul	Variabel	Model Penelitian	Hasil
	Empiris Dari BNI Syariah Periode 2010-2019).			
3	Tampubolon dan Prima (2020) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kota Batam	Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (OEOI), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Profitabilitas.	Analisis Regresi Linier Berganda	Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	Putra (2019) Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing Capital Adequacy Ratio</i> dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018	<i>Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio</i> , Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan secara Simultan FDR, NPF, CAR dan OEOI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara Pjarsial FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan dan CAR dan OEOI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

No	Nama Peneliti/Judul	Variabel	Model Penelitian	Hasil
5	Wijayanti (2019) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan <i>Net Operating Margin</i> Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	variabel CAR dan DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. OEIOI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. NOM dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel FDR mampu mempengaruhi DPK dan NOM terhadap profitabilitas
6	Sari (2018) Pengaruh Pembiayaan Murabahah, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (periode 2013-2017)	Pembiayaan Murabahah, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Inflasi dan Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Menyatakan bahwa pembiayaan murabahah dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan pembiayaan murabahah dan FDR FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, CAR dan inflasi berpengaruh positif

No	Nama Peneliti/Judul	Variabel	Model Penelitian	Hasil
7	Harianto (2017) Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (OEOI), <i>Non Performing Financing (NPF), Financing to dan Profitabilitas</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel variabel OEOI dan NPF berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas. Sedangkan variabel FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas dan Profitabilitas
8	Aziz (2016) Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (OEOI) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (OEOI), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM) dan Profitabilitas</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel CAR, FDR, dan OEOI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan NPF dan NIM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, NIM, FDR, dan OEOI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

No	Nama Peneliti/Judul	Variabel	Model Penelitian	Hasil
9	Mulia Sari (2015) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia)	Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang dapat mendeskripsikan kinerja bank yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aset yang berpotensi terkena risiko seperti jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut. CAR dapat dikatakan sebagai rasio modal yang wajib dimiliki oleh bank terhadap pembiayaan yang disalurkan. CAR menjadi satu diantara variabel yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bank

tersebut dalam keadaan baik begitu juga sebaliknya (Yanuar, 2021). Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar dan profitabilitas akan mengalami peningkatan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin bagus kinerja keuangan bank (Anggreni, 2007). Apabila CAR naik artinya modal yang digunakan perusahaan akan bertambah, sehingga profitabilitas meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan searah terhadap profitabilitas yang sesuai dengan hasil penelitian menurut Defri (2012) dan Azam (2021).

Namun apabila CAR naik artinya modal yang digunakan perusahaan akan bertambah tetapi kenaikan modal tersebut tidak menaikkan penjualan. Berarti laba juga tidak mengalami kenaikan. Dalam hal ini hubungan CAR dengan profitabilitas tidak searah sesuai dengan hasil penelitian menurut Hasnan (2011) dan Rahma (2011), sedangkan menurut Yuliani (2007) dan Ugwunta (2012) CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.5.2 Pengaruh *Operating Expenses to Operating Income* Terhadap Profitabilitas

Operating Expenses to Operating Income (OEOI) merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. OEOI merupakan rasio yang dapat

mendesripsikan kemampuan manajemen bank atau efisien dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional (Frianto, 2012:71). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kecil angka rasio *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI), maka semakin baik kondisi suatu bank dan tingkat OEOI yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien.

Haryanto (2016) menemukan bahwa OEOI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya akan mengurangi laba yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Hantono (2017) dan OEOI berpengaruh terhadap ROA. Hasil yang berbeda dilakukan oleh penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015), Dewi dkk. (2015), Capriani dan Dana (2016) menunjukkan OEOI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.5.3 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana risiko pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin rendah perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang didapat oleh bank akan mengalami

pengurangan dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah sehingga mengakibatkan keuntungan yang didapat bank akan mengalami penurunan (Toufan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang waktu pelaksanaannya belum memenuhi target yang diinginkan oleh bank tersebut. Sesuai dengan teori *Shariah enterprise* bahwa bank yang Amanah adalah bank yang mampu menjaga kepentingan seluruh stakeholder. Apabila NPF perusahaan itu semakin tinggi maka dapat dinilai bahwa perusahaan tingkat pengkreditan/pembiayaannya adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa bank kurang mampu menjaga amanah nasabah sehingga akibatnya kinerja bank akan menjadi bermasalah. Sebaliknya bahwa apabila NPF perusahaan kecil dapat dikatakan bahwa perusahaan itu dinilai baik karena tingkat pembiayaan yang diberikan sedikit sehingga kinerja bank menjadi meningkat. Almunawwaroh dan Marlina (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap ROA. Hasil ini didukung oleh Nugroho (2011) yang menemukan juga bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.5.4 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSNMUI/IV/2000 disebutkan bahwa *murabahah* merupakan

penjualan suatu barang dengan harga belinya kepada pembeli yang kemudian pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan bagi pihak penjual.

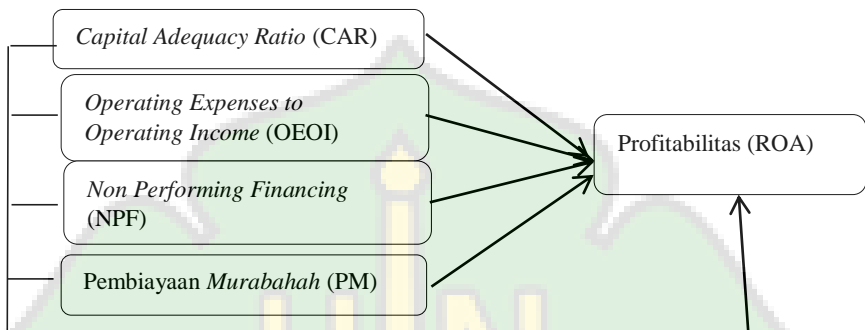
Ismail (2011:138) dalam Syahyana (2019) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *murabahah* ialah akad jual beli yang dilakukan atas suatu barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kembali kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan dalam jumlah tertentu/ harga jual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Kiswaty (2017) dan Uus Ahmad Husaini (2016) yang menyebutkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Fadholi (2015) dan Novi Fadhilah (2015) yang menyebutkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika pembiayaan *murabahah* meningkat, maka pengembaliannya stabil, maka jenis pendapatan baru dari pembiayaan dalam bentuk bagi hasil juga akan meningkat, otomatis meningkatnya pendapatan bank dan meningkatnya keuntungan bank.

Kerangka pemikiran merupakan skema atau deskripsi secara umum yang dapat menggambarkan tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang

diharapkan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas maka peneliti membuat pengembangan hipotesis untuk diajukan. Adapun pengembangan hipotesis tersebut ialah:

H₀₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

H_{a1}: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

H₀₂: *Operating Expenses to Operating Income* (OEIOI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

Ha₂: *Operating Expenses to Operating Income* (OEIO) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

H0₃: *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

Ha₃: *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

H0₄: Pembiayaan *Murabahah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

Ha₄: Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

H0₅: *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses To Operating Income, Non Performing Financing* dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

Ha₅: *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses To Operating Income, Non Performing Financing* dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang melakukan pengukuran atas data-data dengan skala numerik atau berupa angka-angka yang didapat dari laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian (Azwar,2015:6). Sugiyono (2015:53) menambahkan kuantitatif ialah metode yang digunakan untuk penelitian yang bentuk penyajiannya berupa angka.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *judgment sampling*.

Judgment sampling melibatkan berbagai pilihan subjek penelitian yang memiliki posisi terbaik atau berada di tempat yang paling menguntungkan dalam menyediakan informasi (Sekaran, 2013). Maka dalam penelitian ini diambil sampel berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2013 sampai 2022. Diambilnya pada tahun

tersebut dikarenakan data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dimulai dari tahun 2013 sampai sekarang peneliti melakukan penelitian ini. Tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia selama sepuluh tahun terakhir, dan apakah penurunan profitabilitas sangat signifikan sehingga dapat mempengaruhi kinerja bank tersebut. *Judgment sampling* adalah bentuk sampling yang didalamnya adalah elemen populasi yang dipilih berdasarkan judgement peneliti. Dikarenakan sampel perusahaan Bank Muamalat Indonesia mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan ditunjukkan berbagai kriteria sebagai berikut:

- a. Bank muamalat Indonesia yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.
- b. Bank Muamalat Indonesia yang sudah Meliris laporan tahunan dari tahun 2008.
- c. Bank Muamalat Indonesia yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 4 tahun 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian dapat dibedakan ke dalam 2 (dua) bagian yakni data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sedangkan data skunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung pada

subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data skunder yakni dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Data tersebut merupakan data triwulan bank BMI periode 2013-2022 (www.bankmuamalat.co.id).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diperlukan teknik pengumpulan data yang benar sesuai dengan kebutuhan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara teknik dokumentasi dan melakukan studi pustaka.

3.4.1 Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dari laporan, dokumen, catatan tertulis/ gambar yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian (Indrawan dan Yuniawati,2014). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

3.4.2 Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah terhadap sumber-sumber ilmu seperti buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan (Suryabrata2011:35). Sugiyono (2015:29) menambahkan kajian atau studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis yang berkaitan dengan nilai-nilai

budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu, studi pustaka sangat penting untuk dilakukan karena penelitian tidak pernah lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dimana digunakan untuk dipelajari sehingga diperoleh berupa informasi-informasi mengenai hal tersebut yang selanjutnya akan diambil suatu kesimpulan (Sugiyono,2015:38). Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Operating Expenses to Operating Income (OEIO)* *Non Performing Financing (NPF)* dan *Pembiayaan Murabahah*.

3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan segala sesuatu yang terdapat pada variabel penelitian seperti atribut, sifat atau nilai yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Adapun operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Indikator
1	Profitabilitas (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian keuntungan yang dihasilkan oleh bank (Kasmir,2010:201)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	-EAT -TA
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemilik bank untuk kegiatan operasional bank tersebut dalam upaya mendapatkan keuntungan (Riyadi,2010)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	-Modal -ATMR
3	<i>Operating Expenses to Operating Income</i> (OEIO)	Frianto (2012:72) menjelaskan bahwa <i>Operating Expenses to Operating Income</i> merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi atau tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.	$OEIO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	-Beban Operasional -Pendapatan Operasional
4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Siamat (2005:175) menjelaskan bahwa <i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut	$= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	-Pembiayaan Bermasalah -Total Pembiayaan
5	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>murabahah</i> merupakan pembiayaan jual beli barang, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli dan kemudian menjual kembali barang tersebut kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan dalam jumlah tertentu (Ismail, 2011:138).	Pendapatan dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia	-Pembiayaan <i>Murabahah</i> -Total Pembiayaan <i>Murabahah</i>

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan data *time series* (runtun waktu). Analisis linier regresi berganda merupakan

pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Siregar, 2013:301).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan Teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk memastikan regresi yang dihasilkan dalam analisis merupakan model regresi yang tidak bias atau tidak *outlier*. Untuk memastikan hal tersebut perlu dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian yaitu:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai nominal terdistribusi dengan normal atau tidak (Priyatno, 2011:120). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai

residual yang terdistribusi dengan normal/ baik. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik memiliki residual yang terdistribusikan secara normal.

Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melihat data berdistribusi normal dilakukan dengan memperhatikan normal *probability plot* pada *scatter plot* berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk memastikan model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hal ini dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel

bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2016:92).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah hetrodekedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49). Dasar analisis metode ini yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi regresi antar kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode lainnya. Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut terdapat permasalahan korelasi. Permasalahan ini disebabkan kesalahan pengganggu atau residual tidak bebas dari suatu observasi lainnya. Untuk mendeteksi hal tersebut dapat digunakan pengujian *Durbin Watson* (DW). Menurut Ghazali (2018:112), dasar kriteria pengambilan keputusan pada pengujian *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

1. Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan di tolak.
2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak

Hasil pengujian *Durbin Watson* (DW) yang baik merupakan pengujian yang menunjukkan nilai mendekati angka 2. Jika nilai hasil pengujian mendekati atau sekitar angka 2 maka

model tersebut terbebas dari terjadinya autokorelasi (Ghozali, 2018:12).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan mengenai keadaan variabel (Sugiyono,2018:277). Dengan kata lain analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas (Independen) dalam suatu penelitian dengan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas (Independen) pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Operating Expenses To Operating Income* (X_2), *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) dan *Pembiayaan Murabahah*(X_4). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Dependen) pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (Y). Persamaan linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return On Assets</i>
X_1	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_2	=	<i>Operating Expenses to Operating Income</i>
X_3	=	<i>Non Performing Financing</i>
X_4	=	<i>Pembiayaan Murabahah</i>
b	=	Koefisien regresi
a	=	Konstanta
e	=	Kesalahan (error)

3.9 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Taraf signifikan yang penulis gunakan dalam uji t ini adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2013:270)

3.10 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Taraf signifikansi yang penulis gunakan dalam uji F ini adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2013:266).

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

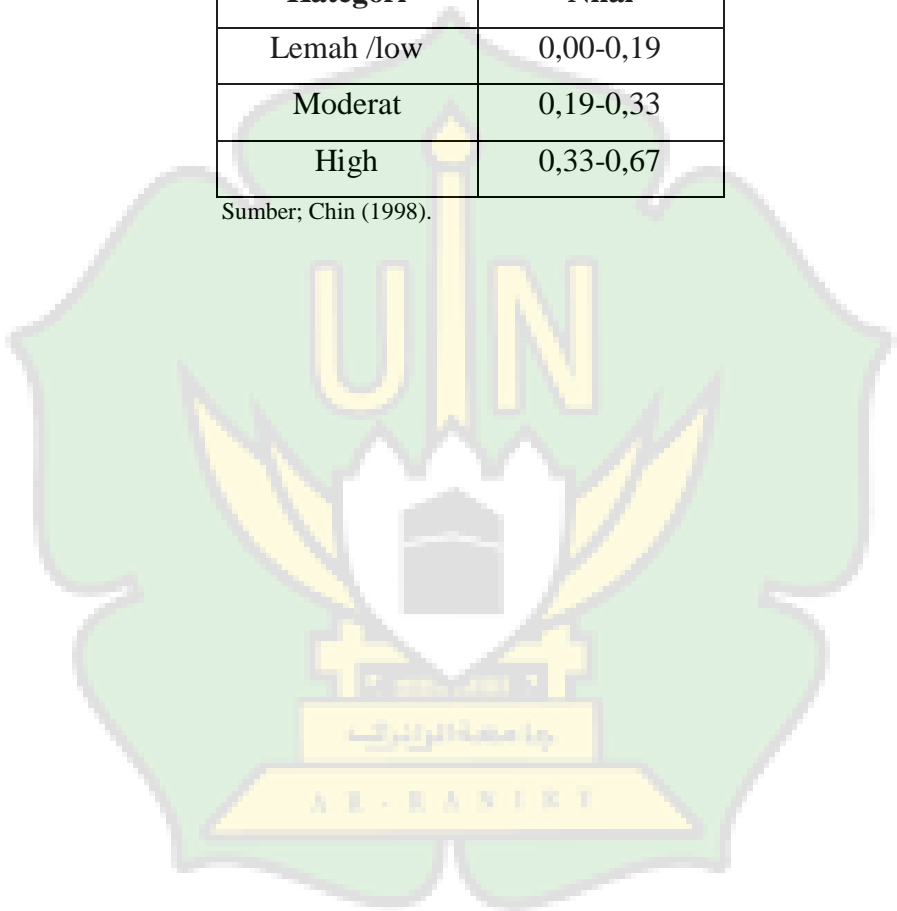
Nilai R-Square (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998) dalam Sarwono (2015 : 30) menjelaskan “kriteria batasan nilai *R square* ini

dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.

Tabel 3.2
Kategori Nilai R²

Kategori	Nilai
Lemah /low	0,00-0,19
Moderat	0,19-0,33
High	0,33-0,67

Sumber; Chin (1998).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 November 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).

Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, Krisis

finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sektor perbankan. Dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank di Indonesia collapse. Dengan memakai sistem syariah menjadikan Bank Muamalat terjaga dari *negative spread* pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Namun, Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan *Right Issue I* pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu *Islamic Development Bank (IDB)*.

Dengan usaha yang Ekstra keras dan disiplin Bank Muamalat Telah berhasil membalikkan kerugian finansial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang signifikan bagi Bank. Pasca krisis tahun 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dan mengawalinya dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Kemudian menggelar rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hasil kinerja Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 tersebut dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva Bank Muamalat sebesar 25,3 kali lipat menjadi Rp 12,60 triliun, jumlah ekuitas tumbuh sebesar 23,6 kali lipat menjadi Rp 966 milyar, dan perkembangan jumlah

nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, di kala laba sektor perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%.

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 November 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-98507.AH.01.02.TH.08 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 4 September 2009. Pada tahun yang sama, Bank Muamalat pertama kalinya membuka cabang internasional di Kuala Lumpur Malaysia dan melaksanakan pergantian manajemen pada bulan Juli 2009. Berdasarkan laporan keuangan (*audited*), pada akhir 2009 total aset Bank Muamalat mencapai Rp16.027,18 miliar atau tumbuh 27,09% yang sebagian besarnya berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar Rp 13.316,90 miliar. Dan dari Dana Pihak Ketiga yang terkumpul tersebut sebesar Rp 11.428,01 miliar disalurkan pada aktivitas Pembiayaan serta investasi syariah lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan misi pada Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional”.

Misi : Menjadi Model Lembaga Keuangan Syariah dunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data statistik perbankan syariah pada Bank Muamalat Indonesia, data diambil dari triwulan quarter pertama 2015 sampai dengan triwulan quarter ketiga 2022 yang telah di publikasi di laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Variabel CAR, OEOI, NPF dan Murabahah pada Bank Muamalat Indonesia. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	40	,0786	,2442	,122710	,0453241
OEOI	40	,2457	,9864	,787058	,2421659
NPF	40	,0014	,2979	,038895	,0447373
Murabahah	40	,0306	,6768	,417240	,2251743
ROA	40	,0001	,0130	,002158	,0031267
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Statistik deskriptif di atas dapat memberikan gambaran atas deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah data yang diteliti, nilai minimum, maksimum, mean serta standar deviasi. Pada Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata CAR sebesar 0,122710 dimana rata-rata modal yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia selama periode pengamatan 2013-2022 sebesar 0,122710% dengan standar deviasi ,0453241%. Nilai minimum CAR sebesar 0,0786 bahwa pada Bank Muamalat Indonesia pernah memiliki modal terendah sebesar 0,0786% terjadi pada tahun 2013 pada triwulan I dan nilai maksimum 0,2442 dimana Bank Muamalat Indonesia juga pernah memiliki modal maksimum sebesar 0,2442% terjadi pada tahun 2022 pada triwulan III.

Variabel *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI) atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mempunyai nilai minimum sebesar 0,2457 yang terjadi pada tahun 2015 triwulan IV, artinya efisiensi operasional terendah yang dilakukan bank sebesar 0,2457% dan nilai maksimumnya adalah 0,9864 yang terjadi pada tahun 2016 triwulan II, artinya efisiensi operasional tertinggi yang dilakukan bank dalam mendapatkan keuntungan adalah 0,9864%. Rata-rata variabel OEOI adalah 0,787058 yang berarti bahwa rata-rata operasional Bank Muamalat Indonesia dalam mendapatkan keuntungan sebesar 0,787058 %. Standar deviasi sebesar 0,2421659 memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata sebesar 0,2421659%.

Nilai minimum variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,0014 yang terjadi pada tahun 2019 pada triwulan II, yang artinya pembiayaan bermasalah terendah pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,0014% dari total pembiayaan yang diberikan. Nilai maksimumnya adalah 0,2979 yang terjadi pada tahun 2021 triwulan I, artinya pembiayaan bermasalah tertinggi bank adalah sebesar 0,2979% dari total pembiayaan yang diberikan. Rata-rata variabel NPF adalah 0,38895 yang berarti bahwa rata-rata Bank Muamalat Indonesia mengalami pembiayaan bermasalah sebesar 0,38895%. Standar deviasi sebesar 0,447373 memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 0,447373%.

Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 0,0306 terjadi pada tahun 2013 triwulan I, yang artinya pembiayaan terendah yang diberikan oleh Bank Muamalat Indonesia adalah 0,0306% dan nilai maksimum pembiayaan *Murabahah* adalah 0,6768 terjadi pada tahun 2018 triwulan II, bahwa pembiayaan tertinggi yang diberikan oleh bank dalam bentuk akad *Murabahah* adalah sebesar 0,6768%. Rata-rata penyaluran pembiayaan *Murabahah* adalah 0,417240% dengan standar deviasi yang memiliki simpangan baku sebesar 0,2251743%.

Variabel profitabilitas berupa rasio *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0001 yang terjadi pada tahun 2021 triwulan 1, yang artinya pendapatan terendah bank sebesar 0,0001% dari total aktiva yang dimilikinya. Nilai

maksimumnya adalah sebesar 0,0130 terjadi pada triwulan 1 tahun 2015, artinya pendapatan tertinggi bank selama periode pengamatan adalah sebesar 0,0130% dari total aktiva yang dimilikinya. Rata-rata variabel ROA adalah 0,002158 yang berarti bahwa rata-rata bank mendapatkan keuntungan adalah sebesar 0,002158%. Standar deviasi sebesar 0,0031267 memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 0,0031267%.

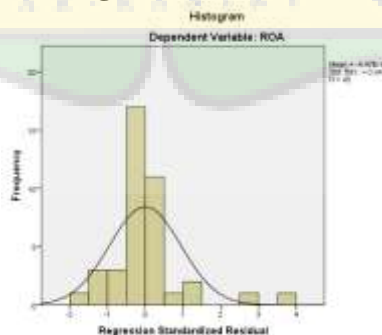
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Grafik dan uji *Histogram p.plot*. Berikut hasil uji normalitas.

a. Analisis Grafik

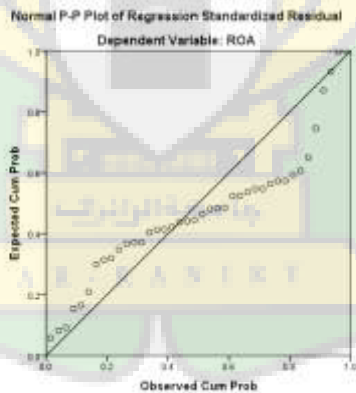
Gambar 4.1
Histogram Normalitas



Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tampilan analisis grafik pada Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa histogram *regression residual* pola histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada histogram yang keluar dari garis normal, namun secara umum distribusi data mengikuti kurva normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang akan menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.2
Normal Probability Plot



Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Probability Plot pada gambar 4.2 terlihat normal, karena distribusi data residunya terlihat mendekati dan mengikuti garis

normalnya. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinieritas* dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi atau sempurna antar variabel-variabel *independen* dengan menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.2
Hasil Uji *Multikolinieritas*

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,981	1020
	OEOI	,675	1480
	NPF	,994	1006
	Murabahah	,676	1479

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

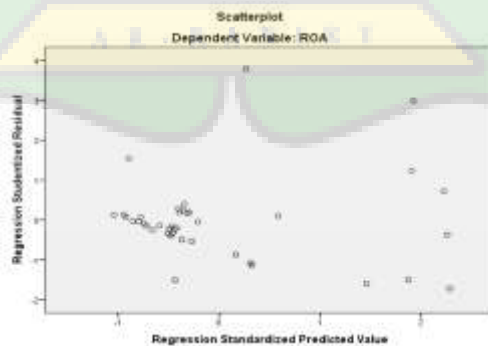
Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak mempunyai masalah dengan *multikolinieritas* karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari *multikolinieritas*. Hasil uji *multikolinieritas* diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari *multikolinieritas*.

4.3.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2011).

Untuk menentukan *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka terjadi *heteroskedastisitas* dan model regresi layak digunakan. Hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3
Scatterplot



Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tampilan grafik *scatterplot* pada Gambar 4.3, bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang seperti ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang menjelaskan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari penyimpangan *autokorelasi* (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi*, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Kesimpulan
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dL < d \leq dU$
Ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2011)

Hasil dari regresi dengan *level of significance* 0,05 ($\alpha=0,05$) dengan jumlah variabel bebas adalah 5 ($k=5$) dan banyaknya data adalah 40 ($n=40$) maka diperoleh $dL = 1,2305$ dan $dU = 1,7859$ dan nilai D-W dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,439	,0024715	1,551

a. Predictors: (Constant), Murabahah, OEIOI, NPF, CAR

b. Dependent variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Uji *Autokorelasi* pada Tabel 4.5 maka diperoleh hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,551 sehingga menghasilkan nilai $5 - dU$ sebesar $5 - 1,7859 = 3,2141$ dan nilai $5 - dL$ sebesar $5 - 1,2305 = 3,7695$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala *autokorelasi* baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W diantara dU dan $5 - dU$ ($dU < d < 5 - dU = 1,7859 < 1,551 < 3,2141$).

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, OEIOI, NPF dan *Murabahah* terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Contant)	,0,10	,002		5,954	,000
	CAR	-,018	,009	-,264	-2,066	,046
	OEOI	-,005	,002	-,425	-2,758	,009
	NPF	,000	,009	,005	,042	,967
	Murabahah	-,003	,002	-,252	-1,635	,111

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Hasil data sekunder berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a - b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,010 - 0,018X_1 - 0,005X_2 + 0,000X_3 + 0,003X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha =$ 0,010, berdasarkan persamaan regresi linier berganda Tabel 4.6, dapat dilihat nilai konstanta 0,000 yang berarti jika *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Operating Expenses to Operating Income* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3) dan *Murabahah* (X_4) bernilai nol atau konstan maka *Return On Assets* (Y) nilainya 0,010.

$\beta_1 =$ -0,018, koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_1) adalah sebesar 0,018, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Assets* (Y)

sebesar -1,8% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

$\beta_2 = -0,005$, koefisien regresi *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI) atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) adalah sebesar -0,005, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai OEOI mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Assets* (Y) sebesar -0,5% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

$\beta_3 = 0,000$, koefisien regresi *Non Performing Financing* (X_3) adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa jika nilai *Non Performing Financing* mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return On Assets* (Y) sebesar 0,0% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

$B_4 = -0,003$ koefisien regresi Pembiayaan *Murabahah* (X_4) adalah sebesar -0,003 yang menunjukkan bahwa jika nilai pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Assets* (Y) sebesar 0,3% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Berdasarkan paparan tentang hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) karena koefisien regresinya paling tinggi yaitu -0,018 artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* menurun 1% maka ROA (Y) juga akan menurun sebesar -1,8% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu CAR, OEOL, NPF dan *Murabahah* terhadap variabel terikat atau dependen yaitu profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan program SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,439	,375	,0024715	1,551

a. Predictors: (Constant), Murabahah, OEOL, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tampilan output SPSS model *summary* besarnya *R Square* ,439. Menurut teori Chin (1998) Sarwono (2015 : 30) menjelaskan “kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”. Nilai R-Square pada penelitian ini adalah ,439 yaitu mengindikasikan bahwa model dikategorikan moderat. Dimana kategori moderat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel. Maka dapat dikatakan pemodelan yang dibentuk dikategorikan model yang baik.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen secara parsial. Uji signifikansi parsial statistik mengacu pada Tabel 4.1.

Dalam pengujian hipotesis ini tingkat signifikansi 5%. Signifikansi dapat diterima apabila nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen lebih kecil dari 0,05, sedangkan signifikansi tidak dapat diterima apabila nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar daripada 0,05.

Kemudian pengujian hipotesis model regresi dapat ditentukan dengan $n = 40$ dan $k = 5$ maka diperoleh hasil t tabel dengan $\alpha = 0,05$; $n = 40$; $k = 5$; dengan *degree of freedom* (df) = $n - k = 40 - 5 = 35$, $(0,05 : 35) = 2,030$. Untuk mengetahui pengaruh juga dapat dilihat dari nilai t hitung dan nilai t tabel, dimana apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial dengan menggunakan SPSS 26 seperti terlihat pada Tabel 4.5 variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t hitung sebesar -

2,066 dan nilai signifikan sebesar 0,46. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung dan t tabel $-2,066 > 2,030$ dimana nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel. Kemudian nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial dengan menggunakan SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas, variabel *Operating Expenses to Operating Income* (OEIO) atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki t hitung sebesar 2,758 dan nilai t tabel sebesar 2,030 kemudian nilai signifikansi sebesar 0,009 pada tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung dan t tabel $2,758 > 2,030$ dimana nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Kemudian nilai signifikansi adalah sebesar $0,009 < 0,05$, maka Hipotesis (H2) variabel *Operating Expenses to Operating Income* (OEIO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Hipotesis 3

Berdasarkan uji statistik secara parsial dengan menggunakan SPSS 26 seperti terlihat pada Tabel 4.5 variabel

Non Performing Financing (NPF) memiliki nilai t sebesar 0,042 dan nilai t tabel sebesar 2,030. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel $-0,042 < 2,030$, kemudian nilai signifikansi 0,967 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H3) dengan nilai signifikansinya sebesar $0,967 > 0,05$, maka variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis 4

Berdasarkan uji statistik secara parsial dengan menggunakan SPSS 26 seperti terlihat pada Tabel 4.5 variabel Pembiayaan *Murabahah* memiliki nilai t hitung sebesar -1,635 dengan nilai t hitung dan t tabel yang didapati $-1,635 < 2,030$ dan nilai signifikansi sebesar 0,111 dengan tingkat taraf signifikansinya sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H4) dengan nilai signifikansi $0,111 > 0,05$, maka variabel Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai

F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau CAR, OEIO, NPF dan Pembiayaan *Murabahah* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau profitabilitas (ROA). Untuk mencari f tabel dapat dicari dengan: $df1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, $df2 = n - k = 40 - 4 = 36$, maka nilai F tabel sebesar 2,634.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	4	0,000	6,855	0,000 ^b
	Residual	,000	35	0,000		
	Total	,000	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Murabahah, OEIO, NPF, CAR

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,855 dengan nilai F tabel sebesar 2,634 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($6,855 > 2,634$). Analisa hasil perhitungan di atas juga menunjukkan bahwa nilai $sig. = 0,000 <$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, OEOI, NPF dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat secara parsial. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan program SPSS dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.6.1.1 Pengaruh CAR Terhadap *Return On Assets* (Hipotesis 1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung dan t tabel $2,066 > 2,030$ dimana nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, dan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka CAR berpengaruh terhadap ROA sebagaimana yang tampak pada tabel 4.5. dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA pada bank Muamalat Indonesia.

Kinerja bank yang baik dapat terlihat dalam kemampuan manajemen yang mengelolanya. Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Rasio kecukupan modal yang

sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionlnya (Idroes 2008:69).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi ROA. Bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Fadhli & Riza, 2020). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tampubolon dan Prima (2020) dimana *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan Sari (2018) dimana variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini sejalan juga dengan penelitian (Fadhli & Riza, 2020); Muttaqin (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah & Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA), membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Tetapi pada penelitian Tampubolon & Prima (2020) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.1.2 Pengaruh OEIOI Terhadap Return On Assets (Hipotesis 2)

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa *Operating Expenses to Operating Income* (OEIOI) atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioal berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung dan t tabel $2,758 > 2,030$ dimana nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ maka variabel OEIOI berpengaruh terhadap *Retun on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai *Operating Expenses to Operating Income* (OEIOI) yang didapatkan mempengaruhi kegiatan operasional bank yang juga akan berdampak pada pendapatan bank tersebut sehingga dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, bank mampu mengendalikan atau meminimalisir risiko operasional yang akan terjadi. *Operating Expenses to Operating Income* (OEIOI)

merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek *earning*, *Operating Expenses To Operating Income* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2016) dimana variabel OEOI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan Wijayanti (2019) dimana OEOI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhli & Riza, 2020). Begitu juga Yusriani (2018) yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI. Pada penelitian Ginting & Mawardi (2021) menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki

pengaruh signifikan dengan nilai koefisien bertanda positif terhadap Financial Distress. Tetapi pada penelitian Aziz (2016) menyatakan bahwa Variabel CAR, FDR, dan OEOI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.6.1.3 Pengaruh NPF Terhadap *Return on Assets* (Hipotesis 3)

Berdasarkan pengujian secara parsial pada uji t dapat menjelaskan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung dan t tabel $0,042 < 2,030$ dimana t hitung lebih kecil dari pada t tabel, dan nilai signifikansi sebesar $0,967 > 0,05$, maka *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai yang didapatkan adalah negatif, tetapi dengan hasil tersebut membuktikan bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) rendah. *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar atau meningkat oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) dimana variabel NPF

berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan Sari (2018) dimana NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini juga sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Aiman & Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa NPF dan Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Harianto (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan variabel variabel OEOI dan NPF berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas.

4.6.1.4 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Return on Asset* (Hipotesis 4)

Berdasarkan pengujian secara parsial pada uji t dapat menjelaskan bahwa variabel *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Rerun on Assets* (ROA) dengan nilai t hitung dan t tabel $-1,635 < 2,030$ dan nilai signifikansi sebesar $0,111 < 0,05$ dimana t hitung lebih besar dari pada t tabel yang berarti bahwa *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Penyaluran pembiayaan *Murabahah* yang rendah akan mengurangi keuntungan bagi perbankan. Hal ini diakibatkan karena berkurangnya nasabah yang melakukan Pembiayaan *Murabahah* tersebut maka akan menurunkan keuntungan yang didapatkan oleh bank dari nasabah dalam bentuk bagi hasil. (Ismail,2011).

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dimana penyaluran pembiayaan *murabahah* yang rendah akan mengurangi keuntungan yang

diperoleh bagi bank tersebut Muhammad (2005). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0.968 > 0.05$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dimana pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namaun Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Reinnisa (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan perhitungan pendapatan senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha, sehingga menyebabkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Return on Asset). Sedangkan pada penelitian Bowo (2014) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mempunyai hubungan yang kuat dan positif terhadap tingkat profitabilitas dan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan tingkat profitabilitas yang ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

4.6.2 Pengujian Secara Simultan (Hipotesis 5)

Pengujian secara simultan dilakukan dalam upaya untuk menunjukkan apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan *Murabahah* secara

simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $-0,018$, *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI) sebesar $-0,005$, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar $0,000$, dan pembiayaan *Murabahah* sebesar $-0,003$, maka nilai koefisien b_i (b_1, b_2, b_3, b_4) $\neq 0$. Artinya semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,439$ ($43,9\%$) dapat menjelaskan varian variabel dependen seperti CAR, OEOI, NPF dan *Murabahah* sedangkan sisanya sebesar $56,1\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti halaman 72, variabel, NOM, (Wijayanti,2019), FDR (Putra, 2019, Sari, 2018), NIM (Aziz, 2016).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI), *Non Performing Financing* (NPF), dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.
2. *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.
3. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.
4. pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.
5. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan

murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian telah dilakukan serta dengan mempertimbangkan hasil yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pihak Bank (Praktisi)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama menyangkut dengan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu tugas akhir peneliti untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pihak Bank Muamalat Indonesia terkait dengan profitabilitas guna menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan ekonomi bank kedepan.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai profitabilitas bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Asriani. (2021). *Morfosintaksis Bahasa Makassar*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Semarang: UNDIP.
- Aiman & Sutrisno, (2020). Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Repostory: Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Aiman. & Bambang, S. (2020). Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. 4(1).79-92
- Ali. S. I. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Centra Asia Syariah Tahun 2011-2016. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Repostory: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Almazari, Ahmad. 2014. Impact of Internal factors on Bank Profitability Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1)125-140.
- Almunawwaroh, M. & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di

Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1); 1-18.

Anggredi, K. (2018). Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM dan GWM Terhadap Perubahan Laba Bank Go Public. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, Jakarta: Universitas Kristen Satya Wacana.

Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Astohar. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing). Semarang: Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Aulia, F. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal*.

Azam, M. (2012). Domestic and Foreign Banks' Profitability: Differences and Their *Determinants*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 2(1), 33-40.

Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen* 1(1):1-18.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dewi, Eprima Luh, Herawati, Nyoman T & Sulindawati, Emi, (2013). *Analisa Pengaruh NIM,BOPO,LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas, Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*, e-Journal Ak.

Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Akuntansi.
Vol.3 No. 1 Tahun 2015.

- Dewi, L. E. Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal*. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).
- Dziki, F. A. (2015). “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014). *Skripsi thesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Elfianto, N. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. Diponegoro *Journal of Accounting*. 1(7).
- Fadhli, F., & Riza, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Bukti Empiris Dari Bni Syariah Periode 2010-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 55-65. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.107>
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Jawab Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. (2017). *Praktik Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah, 1(1), 16. <https://doi.org/10.19105/sfj.v1i1.4349>.
- Fiscal, Yunus & Lusiana, Lili. (2014). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*,

Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo)
Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di

- Giantini, Seli (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri). Skripsi Tidak Diterbitkan, Bandung: STIE Ekuitas
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Gustina Anggraini (2018) *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016)*.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2017). Effect of *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange*, *International Journal of Education and Research*, Vol. 5, No. 2, pp 69-80.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(1), 41-48.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, EKONISIA, Yogyakarta: EKONISIA.
- Haryanto, S. (2016). *Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, And Risk Level, Finance and Banking*. D-III Program, Merdeka Malang University, Malang, Indonesia. 7, No. 1 pp. 11-21.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.

- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, W. L. N., & Darmawati, A. (2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*. Jakarta, Raja Grafindo Persada. *Ikatan Bankir Indonesia (IBI)*. 2016. *Supervisi Manajemen Resiko Bank*. Edisi Pertama, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Iskandar, M. N. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, *Murabahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2018. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- _____ (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 10). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manahan, P. T. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta. Penerbit: Mitra Wacana Media.
- Margaretha, Farah & Pinkan, Z.M. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 15(2).
- Maulidizen, Ahmad dan Nida Nabila (2019) Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Penelitian*, Volume 13, Nomor2, Agustus 2019.
- Morshedur, R.M. Hamid, K. & Khan, A.M. 2015. *Determinants of Bank Profitability. Empirical Evidence from Bangladesh. International. Journal of Bisnis and Management*. Vol. 8. ISSN: 1833-3850.
- Mouri, H. M. (2011). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Bopo Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset*.
- Muhammad, (2008). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty.
- Muzakki. (2014). Pengaruh CAR, FDR, REO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Undergraduate Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

Pada Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2013), *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 3(1), 1-11.

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rienka Cipta.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011.

Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (9), hal. 2590-2617.

Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012), *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5 (2).127-158.

Putra, (2019). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018.

Republik Indonesia (2008) UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Riyadi, (2010). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analisis*. Vol.3(4).

Safitri, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern, 1(2).

- Samryn, L.M. (2011). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi (Edisi 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, K. (2018). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Capital Adequacy Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan *Non Performing Finance* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017). Jakarta: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sari, M. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan 1 2007- Triwulan IV 2014). *Jurnal*. 2(1).
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Edisi Kesatu.
- Silvia, D. (2018). Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi. Skripsi Tidak Dipublikasi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sintiya, S. (2018). Analisis Pengaruh BOPO, FDR Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2016, 1–68. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Siti, M. (2016). Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*.

- Sudarsono, Heri. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, ISSN: 1979-1878.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007.
- Syahyana, (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, *Non Performing Financing*, *Return On Assets*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Aceh Pasca Konversi. *Repostory*: UIN Ar-Raniry.
- Ugwunta W.U, Ani., D.O, Ezeudu I.J & Ugwuanyi G.O. (2012). An Empirical Assesment of The Determinants of Bank Profitability in Nigeria: Bank Characteristic Panel Evidence. *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 4(3). pp. 38-43.
- Undartik, Sri. 2015. *Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis. Faktor Internal dan Eksternal*. Jurnal Ekonomi Kwantitatif Terapan. 8(2).
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1): 41-62.
- Wijayanti, (2019). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak

Ketiga dan *Net Operating Margin* Terhadap Profitabilitas Dengan *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Repostory*: Institut Agama Islam Salat Tiga.

- Wita, C. N. W., & Made, D. I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3), hal.1486-1512. Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 10 No.5.
- Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016)*. *Multiplier*, 1(2); 102-114.
- Yunus. F., & Lili, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012), *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5 (2), 127-158.
- Zulfiah, F., & Susilowibowo. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(3).

Zulfikar, Taufik. 2014. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Indonesia*. Jurnal Unpar. 1(2).



LAMPIRAN DATA

Lampiran 1 Populasi Sampel Penelitian
Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022

Obs	Year	Triwulan	EAT	TA	ROA
1	2013	Tw-I	140,500,000,000	46,471,264,000,000	0.0030
2		Tw-II	289,804,000,000	47,958,958,000,000	0.0060
3		Tw-III	428,532,000,000	50,754,347,000,000	0.0084
4		Tw-IV	486,318,000,000	54,694,021,000,000	0.0089
5	2014	Tw-I	144,027,000,000	54,790,981,000,000	0.0026
6		Tw-II	212,077,000,000	58,488,595,000,000	0.0036
7		Tw-III	30,349,000,000	59,331,645,000,000	0.0005
8		Tw-IV	719,097,000,000	62,413,310,000,000	0.0115
9	2015	Tw-I	731,057,000,000	56,062,164,000,000	0.0130
10		Tw-II	112,327,000,000	55,859,682,000,000	0.0020
11		Tw-III	111,352,000,000	56,501,886,000,000	0.0020
12		Tw-IV	101,093,000,000	53,712,592,000,000	0.0019
13	2016	Tw-I	101,093,000,000	53,712,592,000,000	0.0019
14		Tw-II	32,925,000,000	52,695,732,000,000	0.0006
15		Tw-III	41,414,000,000	54,105,544,000,000	0.0008
16		Tw-IV	100,154,000,000	55,786,398,000,000	0.0018
17	2017	Tw-I	10,548,000,000	54,827,513,000,000	0.0002
18		Tw-II	139,971,000,000	58,602,532,000,000	0.0024
19		Tw-III	45,069,000,000	57,711,079,000,000	0.0008
20		Tw-IV	249,390,000,000	61,696,920,000,000	0.0040
21	2018	Tw-I	19,202,000,000	57,283,526,000,000	0.0003
22		Tw-II	85,979,000,000	55,202,239,000,000	0.0016
23		Tw-III	108,786,000,000	54,850,713,000,000	0.0020
24		Tw-IV	41,348,000,000	57,227,276,000,000	0.0007
25	2019	Tw-I	16,221,000,000	55,151,654,000,000	0.0003
26		Tw-II	19,473,000,000	54,572,539,000,000	0.0004
27		Tw-III	20,015,000,000	53,507,715,000,000	0.0004
28		Tw-IV	15,511,000,000	50,555,519,000,000	0.0003
29	2020	Tw-I	10,725,000,000	49,428,095,000,000	0.0002
30		Tw-II	13,506,000,000	48,650,565,000,000	0.0003
31		Tw-III	20,090,000,000	48,785,792,000,000	0.0004
32		Tw-IV	29,532,000,000	51,241,304,000,000	0.0006
33	2021	Tw-I	6,119,000,000	51,775,158,000,000	0.0001
34		Tw-II	12,482,000,000	51,621,796,000,000	0.0002
35		Tw-III	15,555,000,000	52,064,160,000,000	0.0003
36		Tw-IV	19,638,000,000	58,899,174,000,000	0.0003
37	2022	Tw-I	23,910,000,000	60,090,524,000,000	0.0004
38		Tw-II	32,291,000,000	59,874,143,000,000	0.0005
39		Tw-III	42,860,000,000	59,779,157,000,000	0.0007
40		Tw-IV	26,698,000,000	61,363,584,000,000	0.0004

Capital Adequacy Ratio (X1)

Obs	Year	Triwulan	Modal	ATMR	CAR
1	2013	Tw-I	2,598,489,000,000	33,052,845,000,000	0.0786
2		Tw-II	2,747,792,000,000	34,199,506,000,000	0.0803
3		Tw-III	2,885,000,000,000	33,901,270,000,000	0.0851
4		Tw-IV	4,291,094,000,000	33,864,606,000,000	0.1267
5	2014	Tw-I	4,555,076,000,000	35,872,215,000,000	0.1270
6		Tw-II	4,623,992,000,000	38,922,623,000,000	0.1188
7		Tw-III	4,324,856,000,000	40,467,263,000,000	0.1069
8		Tw-IV	4,023,952,000,000	41,139,421,000,000	0.0978
9	2015	Tw-I	4,106,953,000,000	40,518,491,000,000	0.1014
10		Tw-II	4,136,280,000,000	44,310,421,000,000	0.0933
11		Tw-III	4,135,304,000,000	44,250,161,000,000	0.0935
12		Tw-IV	3,577,029,000,000	41,616,682,000,000	0.0860
13	2016	Tw-I	3,577,029,000,000	40,495,414,000,000	0.0883
14		Tw-II	3,585,489,000,000	41,095,400,000,000	0.0872
15		Tw-III	3,599,175,000,000	41,250,295,000,000	0.0873
16		Tw-IV	3,618,747,000,000	40,978,477,000,000	0.0883
17	2017	Tw-I	3,628,722,000,000	41,344,636,000,000	0.0878
18		Tw-II	3,768,179,000,000	43,448,637,000,000	0.0867
19		Tw-III	3,793,838,000,000	43,010,514,000,000	0.0882
20		Tw-IV	5,545,367,000,000	44,984,813,000,000	0.1233
21	2018	Tw-I	4,110,154,000,000	43,194,723,000,000	0.0952
22		Tw-II	3,966,346,000,000	37,351,081,000,000	0.1062
23		Tw-III	3,971,240,000,000	35,695,022,000,000	0.1113
24		Tw-IV	3,921,667,000,000	34,473,426,000,000	0.1138
25	2019	Tw-I	3,942,492,000,000	33,466,554,000,000	0.1178
26		Tw-II	3,945,936,000,000	32,414,458,000,000	0.1217
27		Tw-III	3,945,909,000,000	31,528,358,000,000	0.1252
28		Tw-IV	3,937,178,000,000	31,171,834,000,000	0.1263
29	2020	Tw-I	3,950,639,000,000	30,589,224,000,000	0.1292
30		Tw-II	3,953,538,000,000	30,178,151,000,000	0.1310
31		Tw-III	3,957,268,000,000	30,336,900,000,000	0.1304
32		Tw-IV	3,966,710,000,000	31,593,331,000,000	0.1256
33	2021	Tw-I	3,964,658,000,000	30,565,896,000,000	0.1297
34		Tw-II	3,979,192,000,000	30,442,302,000,000	0.1307
35		Tw-III	3,982,265,000,000	30,084,919,000,000	0.1324
36		Tw-IV	3,986,349,000,000	21,826,787,000,000	0.1826
37	2022	Tw-I	5,204,560,000,000	22,010,246,000,000	0.2365
38		Tw-II	5,205,149,000,000	21,497,291,000,000	0.2421
39		Tw-III	5,215,718,000,000	21,361,097,000,000	0.2442
40		Tw-IV	5,201,950,000,000	21,322,781,000,000	0.2440

Operating Expenses to Operating Income (X2)

Obs	Year	Triwulan	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	OEOI
1	2013	Tw-I	187,058,000,000	592,644,000,000	0.3156
2		Tw-II	385,712,000,000	1,221,103,000,000	0.3159
3		Tw-III	596,185,000,000	1,925,088,000,000	0.3097
4		Tw-IV	708,677,000,000	2,609,939,000,000	0.2715
5	2014	Tw-I	204,557,000,000	696,888,000,000	0.2935
6		Tw-II	954,157,000,000	1,258,438,000,000	0.7582
7		Tw-III	1,315,691,000,000	1,384,451,000,000	0.9503
8		Tw-IV	1,712,974,000,000	1,862,625,000,000	0.9197
9	2015	Tw-I	492,886,000,000	1,672,062,000,000	0.2948
10		Tw-II	967,067,000,000	1,122,151,000,000	0.8618
11		Tw-III	1,449,499,000,000	1,627,431,000,000	0.8907
12		Tw-IV	514,790,000,000	2,095,466,000,000	0.2457
13	2016	Tw-I	399,906,000,000	440,225,000,000	0.9084
14		Tw-II	854,517,000,000	866,319,000,000	0.9864
15		Tw-III	1,171,013,000,000	1,219,906,000,000	0.9599
16		Tw-IV	1,412,957,000,000	1,498,723,000,000	0.9428
17	2017	Tw-I	291,752,000,000	314,457,000,000	0.9278
18		Tw-II	563,200,000,000	625,028,000,000	0.9011
19		Tw-III	860,946,000,000	921,409,000,000	0.9344
20		Tw-IV	1,125,015,000,000	1,160,507,000,000	0.9694
21	2018	Tw-I	293,300,000,000	313,990,000,000	0.9341
22		Tw-II	481,707,000,000	637,541,000,000	0.7556
23		Tw-III	781,663,000,000	953,040,000,000	0.8202
24		Tw-IV	988,350,000,000	1,057,220,000,000	0.9349
25	2019	Tw-I	94,460,000,000	103,349,000,000	0.9140
26		Tw-II	184,277,000,000	203,340,000,000	0.9063
27		Tw-III	488,225,000,000	522,504,000,000	0.9344
28		Tw-IV	363,462,000,000	382,970,000,000	0.9491
29	2020	Tw-I	108,426,000,000	124,504,000,000	0.8709
30		Tw-II	256,027,000,000	283,398,000,000	0.9034
31		Tw-III	367,925,000,000	403,903,000,000	0.9109
32		Tw-IV	805,168,000,000	821,560,000,000	0.9800
33	2021	Tw-I	137,202,000,000	147,228,000,000	0.9319
34		Tw-II	271,313,000,000	292,230,000,000	0.9284
35		Tw-III	497,030,000,000	528,370,000,000	0.9407
36		Tw-IV	733,796,000,000	753,274,000,000	0.9741
37	2022	Tw-I	79,261,000,000	102,849,000,000	0.7707
38		Tw-II	125,318,000,000	163,833,000,000	0.7649
39		Tw-III	152,991,000,000	219,514,000,000	0.6970
40		Tw-IV	231,822,000,000	329,690,000,000	0.7032

Performing Financing (X3)

Obs	Year	Triwulan	Pembiayaan bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
1	2013	Tw-I	268,882,000,000	18,869,035,000,000	0.0142
2		Tw-II	232,825,000,000	19,519,592,000,000	0.0119
3		Tw-III	716,077,000,000	19,852,520,000,000	0.0361
4		Tw-IV	1,366,907,000,000	20,508,957,000,000	0.0666
5	2014	Tw-I	1,379,997,000,000	20,841,488,000,000	0.0662
6		Tw-II	1,110,190,000,000	21,383,799,000,000	0.0519
7		Tw-III	1,081,503,000,000	21,382,139,000,000	0.0506
8		Tw-IV	727,497,000,000	20,990,011,000,000	0.0347
9	2015	Tw-I	837,485,000,000	20,493,284,000,000	0.0409
10		Tw-II	993,761,000,000	41,123,332,000,000	0.0242
11		Tw-III	1,054,610,000,000	40,650,377,000,000	0.0259
12		Tw-IV	1,679,598,000,000	39,645,148,000,000	0.0424
13	2016	Tw-I	1,644,749,000,000	39,645,148,000,000	0.0415
14		Tw-II	1,459,075,000,000	39,467,147,000,000	0.0370
15		Tw-III	1,485,382,000,000	39,560,935,000,000	0.0375
16		Tw-IV	1,474,965,000,000	39,832,139,000,000	0.0370
17	2017	Tw-I	1,388,349,000,000	39,433,557,000,000	0.0352
18		Tw-II	1,196,526,000,000	40,441,525,000,000	0.0296
19		Tw-III	1,194,186,000,000	40,790,254,000,000	0.0293
20		Tw-IV	1,182,822,000,000	41,132,323,000,000	0.0288
21	2018	Tw-I	1,064,945,000,000	56,373,386,000,000	0.0189
22		Tw-II	1,448,813,000,000	36,937,011,000,000	0.0392
23		Tw-III	1,238,074,000,000	17,671,762,000,000	0.0701
24		Tw-IV	1,042,710,000,000	44,004,087,000,000	0.0237
25	2019	Tw-I	818,804,000,000	426,996,872,000,000	0.0019
26		Tw-II	616,791,000,000	430,259,981,000,000	0.0014
27		Tw-III	605,027,000,000	30,523,553,000,000	0.0198
28		Tw-IV	569,298,000,000	29,696,697,000,000	0.0192
29	2020	Tw-I	534,004,000,000	29,751,411,000,000	0.0179
30		Tw-II	496,299,000,000	28,891,971,000,000	0.0172
31		Tw-III	598,361,000,000	28,581,953,000,000	0.0209
32		Tw-IV	596,262,000,000	28,902,342,000,000	0.0206
33	2021	Tw-I	483,329,000,000	1,622,477,000,000	0.2979
34		Tw-II	711,790,000,000	27,894,585,000,000	0.0255
35		Tw-III	707,803,000,000	27,644,182,000,000	0.0256
36		Tw-IV	675,226,000,000	18,041,148,000,000	0.0374
37	2022	Tw-I	682,529,000,000	18,943,801,000,000	0.0360
38		Tw-II	740,485,000,000	18,933,843,000,000	0.0391
39		Tw-III	733,955,000,000	17,720,509,000,000	0.0414
40		Tw-IV	763,261,000,000	18,821,433,000,000	0.0406

Pembiayaan Murabahah (X4)

Obs	Year	Triwulan	Pembiayaan Murabahah	Total Pembiayaan	PM
1	2013	Tw-I	33,006,000,000	1,080,113,000,000	0.0306
2		Tw-II	29,559,000,000	830,272,000,000	0.0356
3		Tw-III	29,692,000,000	691,963,000,000	0.0429
4		Tw-IV	46,273,000,000	590,158,000,000	0.0784
5	2014	Tw-I	36,126,000,000	578,870,000,000	0.0624
6		Tw-II	48,208,000,000	350,464,000,000	0.1376
7		Tw-III	40,293,000,000	274,479,000,000	0.1468
8		Tw-IV	39,815,000,000	221,621,000,000	0.1797
9	2015	Tw-I	59,018,000,000	366,981,000,000	0.1608
10		Tw-II	25,782,711,000,000	41,123,332,000,000	0.6270
11		Tw-III	25,048,222,000,000	40,650,377,000,000	0.6162
12		Tw-IV	23,516,238,000,000	39,645,148,000,000	0.5932
13	2016	Tw-I	23,516,238,000,000	39,645,148,000,000	0.5932
14		Tw-II	22,985,638,000,000	39,467,147,000,000	0.5824
15		Tw-III	22,945,089,000,000	39,560,935,000,000	0.5800
16		Tw-IV	23,314,382,000,000	39,832,139,000,000	0.5853
17	2017	Tw-I	23,529,752,000,000	39,433,557,000,000	0.5967
18		Tw-II	25,426,566,000,000	40,441,525,000,000	0.6287
19		Tw-III	26,196,465,000,000	40,790,254,000,000	0.6422
20		Tw-IV	27,016,195,000,000	41,132,323,000,000	0.6568
21	2018	Tw-I	27,546,982,000,000	56,373,386,000,000	0.4887
22		Tw-II	25,000,661,000,000	36,937,011,000,000	0.6768
23		Tw-III	23,299,767,000,000	35,004,476,000,000	0.6656
24		Tw-IV	21,618,823,000,000	44,004,087,000,000	0.4913
25	2019	Tw-I	20,896,971,000,000	426,996,872,000,000	0.0489
26		Tw-II	20,017,737,000,000	430,259,981,000,000	0.0465
27		Tw-III	19,655,412,000,000	30,523,553,000,000	0.6439
28		Tw-IV	19,254,591,000,000	29,696,697,000,000	0.6484
29	2020	Tw-I	19,036,050,000,000	29,751,411,000,000	0.6398
30		Tw-II	17,776,689,000,000	28,891,971,000,000	0.6153
31		Tw-III	12,926,012,000,000	28,581,953,000,000	0.4522
32		Tw-IV	12,880,811,000,000	28,902,342,000,000	0.4457
33	2021	Tw-I	12,503,556,000,000	28,434,232,000,000	0.4397
34		Tw-II	12,156,942,000,000	27,894,585,000,000	0.4358
35		Tw-III	11,694,021,000,000	27,644,182,000,000	0.4230
36		Tw-IV	7,700,646,000,000	18,041,148,000,000	0.4268
37	2022	Tw-I	7,502,782,000,000	18,943,801,000,000	0.3961
38		Tw-II	7,349,029,000,000	18,933,843,000,000	0.3881
39		Tw-III	6,819,115,000,000	17,720,509,000,000	0.3848
40		Tw-IV	6,695,153,000,000	18,821,433,000,000	0.3557

Lampiran 2 Numeric Data
 Numeric Data (BMI Triwulan 2013-2022)

OBS	Tahun	Triwulan	Y	X1	X2	X3	X4
			ROA	CAR	OEOI	NPF	PM
1	2013	Tw-1	0.0030	0.0786	0.3156	0.0142	0.0306
2		Tw-2	0.0060	0.0803	0.3159	0.0119	0.0356
3		Tw-3	0.0084	0.0851	0.3097	0.0361	0.0429
4		Tw-4	0.0089	0.1267	0.2715	0.0666	0.0784
5	2014	Tw-1	0.0026	0.1270	0.2935	0.0662	0.0624
6		Tw-2	0.0036	0.1188	0.7582	0.0519	0.1376
7		Tw-3	0.0005	0.1069	0.9503	0.0506	0.1468
8		Tw-4	0.0115	0.0978	0.9197	0.0347	0.1797
9	2015	Tw-1	0.0130	0.1014	0.2948	0.0409	0.1608
10		Tw-2	0.0020	0.0933	0.8618	0.0242	0.6270
11		Tw-3	0.0020	0.0935	0.8907	0.0259	0.6162
12		Tw-4	0.0019	0.0860	0.2457	0.0424	0.5932
13	2016	Tw-1	0.0019	0.0883	0.9084	0.0415	0.5932
14		Tw-2	0.0006	0.0872	0.9864	0.0370	0.5824
15		Tw-3	0.0008	0.0873	0.9599	0.0375	0.5800
16		Tw-4	0.0018	0.0883	0.9428	0.0370	0.5853
17	2017	Tw-1	0.0002	0.0878	0.9278	0.0352	0.5967
18		Tw-2	0.0024	0.0867	0.9011	0.0296	0.6287
19		Tw-3	0.0008	0.0882	0.9344	0.0293	0.6422
20		Tw-4	0.0040	0.1233	0.9694	0.0288	0.6568
21	2018	Tw-1	0.0003	0.0952	0.9341	0.0189	0.4887
22		Tw-2	0.0016	0.1062	0.7556	0.0392	0.6768
23		Tw-3	0.0020	0.1113	0.8202	0.0701	0.6656
24		Tw-4	0.0007	0.1138	0.9349	0.0237	0.4913
25	2019	Tw-1	0.0003	0.1178	0.9140	0.0019	0.0489
26		Tw-2	0.0004	0.1217	0.9063	0.0014	0.0465
27		Tw-3	0.0004	0.1252	0.9344	0.0198	0.6439
28		Tw-4	0.0003	0.1263	0.9491	0.0192	0.6484
29	2020	Tw-1	0.0002	0.1292	0.8709	0.0179	0.6398
30		Tw-2	0.0003	0.1310	0.9034	0.0172	0.6153
31		Tw-3	0.0004	0.1304	0.9109	0.0209	0.4522
32		Tw-4	0.0006	0.1256	0.9800	0.0206	0.4457
33	2021	Tw-1	0.0001	0.1297	0.9319	0.2979	0.4397
34		Tw-2	0.0002	0.1307	0.9284	0.0255	0.4358
35		Tw-3	0.0003	0.1324	0.9407	0.0256	0.4230
36		Tw-4	0.0003	0.1826	0.9741	0.0374	0.4268
37	2022	Tw-1	0.0004	0.2365	0.7707	0.0360	0.3961
38		Tw-2	0.0005	0.2421	0.7649	0.0391	0.3881
39		Tw-3	0.0007	0.2442	0.6970	0.0414	0.3848
40		Tw-4	0.0004	0.2440	0.7032	0.0406	0.3557

Lampiran 3 SPSS

Output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.0001	.0130	.002158	.0031267
CAR	40	.0786	.2442	.122710	.0453241
OEOI	40	.2457	.9864	.787058	.2421659
NPF	40	.0014	.2979	.038895	.0447373
PM	40	.0306	.6768	.417240	.2251743
Valid N (listwise)	40				

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.002157	.0031267	40
CAR	.122710	.0453241	40
OEOI	.787058	.2421659	40
NPF	.038895	.0447373	40
PM	.417240	.2251743	40

Correlations

		ROA	CAR	OEOI	NPF	PM
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.274	-.581	-.006	-.476
	CAR	-.274	1.000	.057	.070	-.054
	OEOI	-.581	.057	1.000	-.020	.562
	NPF	-.006	.070	-.020	1.000	.005
	PM	-.476	-.054	.562	.005	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.043	.000	.485	.001
	CAR	.043	.	.363	.333	.371
	OEOI	.000	.363	.	.452	.000
	NPF	.485	.333	.452	.	.488
	PM	.001	.371	.000	.488	.
N	ROA	40	40	40	40	40
	CAR	40	40	40	40	40
	OEOI	40	40	40	40	40
	NPF	40	40	40	40	40
	PM	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PM, NPF, CAR, OEOI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.439	.375	.0024715	1.551

a. Predictors: (Constant), PM, NPF, CAR, OEOI

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	6.855	.000 ^b
	Residual	.000	35	.000		
	Total	.000	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PM, NPF, CAR, OEOI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.002		5.954	.000		
	CAR	-.018	.009	-.264	-2.066	.046	.981	1.020
	OEOI	-.005	.002	-.425	-2.758	.009	.675	1.480
	NPF	.000	.009	.005	.042	.967	.994	1.006
	PM	-.003	.002	-.252	-1.635	.111	.676	1.479

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	CAR	OEOI	NPF	PM
1	1	4.207	1.000	.00	.01	.00	.02	.01
	2	.512	2.867	.00	.00	.01	.94	.02
	3	.186	4.752	.02	.26	.00	.03	.41
	4	.062	8.233	.15	.59	.29	.00	.47
	5	.033	11.242	.83	.15	.70	.01	.09

a. Dependent Variable: ROA

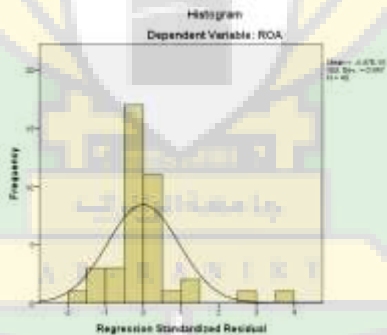
Residuals Statistics^a

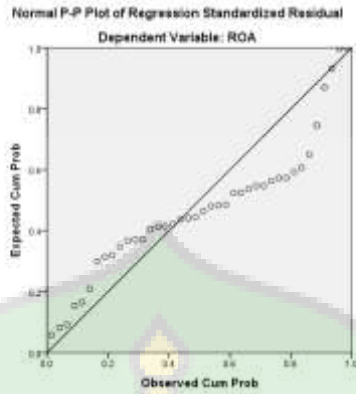
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.000007	.006889	.002158	.0020723	40
Std. Predicted Value	-1.038	2.283	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.000	.002	.001	.000	40
Adjusted Predicted Value	-.000021	.012174	.002464	.0026733	40
Residual	-.0038886	.0087874	.0000000	.0023413	40
Std. Residual	-1.573	3.555	.000	.947	40
Stud. Residual	-1.723	3.784	-.032	1.046	40
Deleted Residual	-.0120743	.0099519	-.0003066	.0033214	40
Stud. Deleted Residual	-1.775	4.851	.003	1.189	40
Mahal. Distance	.462	34.298	3.900	5.575	40
Cook's Distance	.000	4.317	.142	.682	40
Centered Leverage Value	.012	.879	.100	.143	40

a. Dependent Variable: ROA

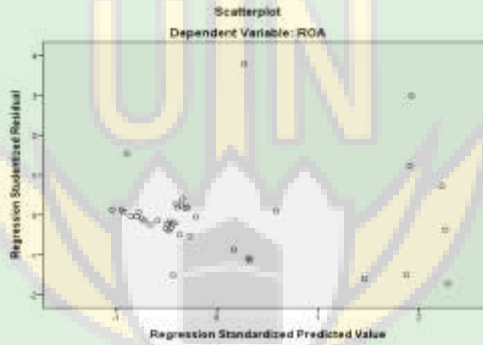
Asumsi Klasik

Normalitas





Heteroskedasitas



Multikolenieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.981	1.020
OEOI	.675	1.480
NPF	.994	1.006
PM	.676	1.479

a. Dependent Variable: ROA

Autokolenieritas

Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.0024715	1.551

a. Predictors: (Constant), PM, NPF, CAR, OEOI

b. Dependent Variable: ROA



Lampiran 4 Distribusi t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 5 Distribusi F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	19.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.28	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.29	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.58	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.08	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.06	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.26	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.98	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.46	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.25	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 6 Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Lampiran 7 Biodata Peneliti

DAFTAR RIAWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Devi Maharani
Tempat/Tanggal Lahir : Blangkejeren, 15 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/160603079
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Rempelam Pinang. Kec.
Terangun. Gayo Lues
Email :
devimaharani151098@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 1 Terangun
SMP/MTS : MTSs Miftahul Jannah
SMA/MA : SMAN 1 Terangun
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Senayan Efendi

Nama Ibu : Biah

Alamat Orang tua : Desa Rempelam Pinang. Kec. Terangun.
Gayo Lues

